

SKRIPSI

HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DESKRIPTIF *CROSS SECTIONAL*



OLEH:

**SINDHU AGUNG LAKSONO
NIM: 131611123043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2017**

SKRIPSI

**HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA
DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

DESKRIPTIF *CROSS SECTIONAL*

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga**



OLEH:

**SINDHU AGUNG LAKSONO
NIM: 131611123043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 4 Januari 2018

Yang Menyatakan



Sindhu Agung Laksono
NIM. 131611123043

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Airlangga. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindhu Agung Laksono
NIM : 131611123043
Program Studi : Pendidikan Ners
Fakultas : Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Non – eksklusif (Non – exclusive Royalty Free Right)** atas karya saya yang berjudul: “Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh dan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non – eksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alihmedia / format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Januari 2018
yang menyatakan



Sindhu Agung Laksono
NIM. 131611123043

SKRIPSI

HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh:
Sindhu Agung Laksono
NIM. 131611123043

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 19 DESEMBER 2017

Oleh

Pembimbing Ketua

a.n. 

Ira Suarilah, S.Kp., M.Sc
NIP. 197708012014092002

Pembimbing



Candra Panji Asmoro S.Kep.Ns., M.Kep
NIK. 198706032016113101

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002

SKRIPSI

HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh :
Sindhu Agung Laksono
NIM. 131611123043

Telah diuji
Pada tanggal, 27 Desember 2017

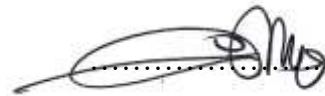
PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes.
NIP. 196701012000031002



Anggota:

1. Tiyas Kusumaningrum, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP. 198307032014042001



2. Rista Fauziningtyas, S. Kep.Ns., M. Kep
NIP. 198707172015042002



Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan 1



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih dengan hati yang tulus kepada:

1. Prof., Dr., Nursalam M.Nurs (Hons), selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ners.
2. Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
3. Ira Suarilah, S.Kp., M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Candra Panji Asmoro S.Kep.Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes. selaku ketua penguji skripsi. selaku dosen penguji proposal dan skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Rista Fauziningtyas, S. Kep. Ns., M. Kep selaku pembimbing akademik dan penguji anggota skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Tiyas Kusumaningrum, S.Kep.Ns., M.Kep selaku penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Responden di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
10. Kakek Nenek (Djajadi dan Alm. Sukarti) dan kedua orang (Bambang Supriadi dan Rini Yupinta) yang telah memberikan doa sepanjang waktu, menguatkan, memberi dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan B19, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat

12. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Surabaya, November 2017



Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sindhu Agung Laksono

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
sindhuagunglaksono@gmail.com

Pendahuluan: Lahir dengan warna kulit cerah menjadi idaman setiap orang. Akibatnya seseorang yang terlahir dengan warna kulit gelap mengalami perasaan tidak percaya diri yang dapat mempengaruhi citra tubuh dan harga diri. Citra tubuh dan harga diri adalah bagian dari konsep diri . Konsep diri yang buruk dapat mengakibatkan prestasi akademik seseorang menurun. **Metode:** Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik *stratified random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2015, 2016, 2017. Jumlah sampel penelitian 211 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen yaitu warna kulit, sedangkan variabel dependen yaitu citra tubuh dan harga diri. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi skala warna kulit. Data kemudian dianalisis menggunakan *Spearman Correllation* **Hasil:** Terdapat hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh ($p=0,000$) dan didapatkan juga adanya hubungan warna kulit dengan harga diri ($p=0,015$). **Diskusi:** Mahasiswa yang dapat berfikir positif dan menerima tubuhnya memiliki citra tubuh dan harga diri yang tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan lagi penelitian ini pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan terfokus pada faktor eksternal terkait dengan dampak dari dukungan serta sosialisasi di dalam keluarga responden

Kata Kunci : Warna Kulit, Citra Tubuh, Harga Diri, Mahasiswa

ABSTRACT

**CORRELATION BETWEEN SKIN COLOR WITH BODY IMAGE AND
SELF ESTEEM STUDENTS IN NURSING FACULTY OF
AIRLANGGA UNIVERSITY**

Sindhu Agung Laksono

Nursing Faculty of Universitas Airlangga
sindhuagunglaksono@gmail.com

Introduction: Born with bright skin is everyone's dream. However, not all people world wide born with fairer skin. As a result, others with dark skin possibly experience less self confidence, so it can decreased body image and self-esteem. Body image and self esteem are a part of self concept. Poor self concept can decreased academic achievement. **Method:** The purpose of this research was to know the relationship of skin color with body image and student self esteem. This research uses descriptive correlational design with cross-sectional approach with stratified random sampling technique. The population of this studied were all students of Faculty of Nursing Airlangga University force 2015, 2016, 2017. The number of research samples 211 respondents who meet the criteria of inclusion and exclusion. Independent variables are skin color, while the dependent variable is body image and self-esteem. The data were collected using questionnaires and skin color scale observation sheets. The data were then analyzed using Spearman Correlation. **Results:** There was a correlation between skin color and body image ($p = 0,000$) and also found a correlation of skin color with self-esteem ($p = 0,015$). **Discussion:** Students who was think positively and received their bodies to positive body image and high self-esteem. Researchers are further advised to further expand this research on male students and focus on external factors related to the impact of support and socialization within the families of respondents.

Keyword: *Skin Color, Body Image, Self Esteem, Students*

DAFTAR ISI

Halaman Judul dan Prasyarat Gelar	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Penetapan Panitia Penguji.....	v
Ucapan Terimakasih.....	vi
Abstrak	ix
Abstract	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Lambang, Singkatan dan Istilah.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Warna Kulit	6
2.1.1 Konsep Warna Kulit.....	6
2.1.2 Anatomi Kulit	7
2.1.3 Klasifikasi Warna Kulit.....	8
2.1.4 Faktor Mempengaruhi Warna kulit.....	10

2.2	Citra Tubuh.....	11
2.2.1	Konsep Citra Tubuh	11
2.2.2	Aspek-aspek Citra Tubuh.....	12
2.2.3	Karakteristik Citra Tubuh	12
2.2.4	Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh.....	13
2.2.5	Dimensi Nilai Citra Tubuh.....	14
2.3	Harga Diri.....	15
2.3.1	Konsep Harga Diri	15
2.3.2	Aspek-aspek Harga Diri.....	15
2.3.3	Karakteristik Harga Diri.....	17
2.3.4	Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	17
2.4	Teori Keperawatan : Konsep Diri.....	18
2.4.1	Definisi Konsep Diri	18
2.4.2	Rentang Respon Konsep Diri.....	19
2.4.3	Aspek-Aspek Konsep Diri	19
2.4.4	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	21
2.4.5	Tingkatan Konsep Diri.....	22
2.5	Keaslian Penelitian	23
2.6	Justifikasi Penelitian.....	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN		29
3.1	Kerangka Konseptual	29
3.2	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		31
4.1	Desain Penelitian.....	31
4.2	Populasi, Sampel dan Sampling	31
4.2.1	Populasi.....	31
4.2.2	Sampel.....	32
4.2.3	Besar Sampel.....	32
4.2.4	Sampling	32
4.3	Variabel Penelitian	33
4.3.1	Variabel Independen	33
4.3.2	Variabel Dependen.....	33
4.3.3	Definsi Operasional.....	34

4.4	Instrument Penelitian.....	36
4.5	Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.5.1	Uji Validitas	41
4.5.2	Uji Reliabilitas	42
4.6	Waktu dan Tempat Penelitian	42
4.7	Pengumpulan Data	42
4.7.1	Prosedur Administrasi.....	42
4.7.2	Prosedur Etik.....	43
4.8	Kerangka Kerja.....	44
4.9	Masalah Etik.....	45
4.9.1	Respect for Person.....	45
4.9.2	Beneficiancy.....	45
4.9.3	Pemerataan Beban (Justice)	46
4.10	Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
5.1	Hasil Penelitian.....	48
5.1.1	Gambaran Umum	48
5.1.2	Karakteristik Demografi Responden.....	50
5.1.3	Variabel yang diukur.....	51
5.1.4	Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh.....	54
5.1.5	Hubungan Warna Kulit dengan Harga Diri	55
5.2	Pembahasan	56
5.2.1	Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh	56
5.2.2	Hubungan Warna Kulit dengan Harga Diri	61
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....		66
6.1	Kesimpulan.....	66
6.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keyword Development	23
Tabel 2. 2 Keaslian Penelitian.....	23
Tabel 4. 1 Definisi Operasional	34
Tabel 4. 2 Skor Jawaban Skala Citra Tubuh	37
Tabel 4. 3 Kategori Nilai Skala Citra Tubuh	38
Tabel 4. 4 Skala Citra tubuh.....	39
Tabel 4. 5 Kategori Nilai Skala Harga Diri	40
Tabel 4. 6 Skala Harga Diri.....	40
Tabel 5. 1 Distribusi Responden Menurut Karakteristik Demografi di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga	50
Tabel 5. 2 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Warna Kulit di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga	51
Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Citra Tubuh Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga	52
Tabel 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	53
Tabel 5. 5 Crosstabulation Warna Kulit dengan Citra Tubuh Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	54
Tabel 5. 6 Crosstabulation Warna Kulit dengan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anatomi Fisiologi Kulit (Kalangi, 2013)	7
Gambar 2. 2 Skala warna kulit Fitzpatrick	8
Gambar 2. 3 Skala warna kulit Felix Von Luschan	10
Gambar 2. 4 Skala warna kulit Massey-Martin	10
Gambar 2. 5 Rentang Respon Konsep Diri	19
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh dan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.....	29
Gambar 4. 1 Kerangka Kerja	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	72
Lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden	74
Lampiran 3 Kuisisioner Citra tubuh	75
Lampiran 4 Kuisisioner Harga Diri	77
Lampiran 5 Observasi Warna kulit	78
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Citra Tubuh.....	79
Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Citra Tubuh	80
Lampiran 8 Lembar Surat Penelitian	81

DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

MBSRQ	: <i>Multidimensional Body-Self Relationnaire Quisionare</i>
RSES	: <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i>
KEPK	: Komisi Etik Penguji Keperawatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warna kulit menjadi karakteristik fenotipe yang identik dengan pengalaman sosial dan psikologis pada masyarakat di dunia. Orang dari berbagai benua dengan bermacam-macam etnis mengartikan bahwa kulit putih identik dengan kecantikan, keberuntungan, derajat dan pendidikan yang lebih tinggi. (Tran *et al.*, 2017). Sebaliknya dengan warna kulit gelap lebih sulit dalam mencari pekerjaan dibandingkan dengan seseorang dengan kulit putih (Deros, Pepermans and Ryan, 2017). Pada hal warna kulit, perempuan lebih dominan mengalami ketidakpuasan terhadap warna kulit dibanding laki-laki (Hutchinson *et al.*, 2015). Ketidakpuasan terhadap warna kulit ditandai dengan menjamurnya produk kosmetik yang bertujuan untuk mencerahkan warna kulit (Chaipraditkul, 2013). Akibat dari ketidakpuasan dan kebutuhan terus menerus akan idealitas warna kulit akan berdampak pada peningkatan konsumsi kosmetik secara berlebihan atau penggunaan bahan kosmetik yang tidak berlisensi. Apabila hal ini tidak segera ditangani akan berdampak langsung pada kesehatan, selain itu perasaan malu dan tidak percaya diri akan warna kulit yang dimiliki mengakibatkan seseorang mengalami gangguan konsep diri (Oktavianti, 2014). Konsep diri yang buruk juga dapat mengakibatkan prestasi akademik seseorang dapat menurun (Nadjwa, 2010).

Warna kulit identik dengan etnis dan suku budaya (Rashid, 2010). Indonesia memiliki berbagai macam suku. Tiga besar suku di Indonesia berdasarkan jumlah secara berturut-turut. Pertama adalah Suku Jawa merupakan yang terbesar dengan

populasi 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,2% dari populasi penduduk Indonesia. Kedua terbesar adalah Suku Sunda dengan jumlah 36,7 jiwa atau 15,5 % dan ketiga adalah Suku Batak 8,5 juta atau 3,6 (Demografi and Statistik, 2010). Mayoritas warna kulit Suku Jawa, Suku Sunda, dan Suku Batak adalah sawo matang, sedangkan pada Suku yang jumlahnya lebih sedikit seperti Suku Papua mayoritas berkulit gelap dan Suku asal Tionghoa atau Cina yang mayoritas memiliki kulit putih (Rashid, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Airlangga pada tanggal 25 September 2017 terhadap 10 orang mahasiswa didapatkan hasil bahwa 1 orang laki-laki tidak peduli dengan warna kulitnya, 7 perempuan mengatakan menggunakan pencerah kulit dan menginginkan kulit putih dan 2 perempuan mengatakan menyukai warna kulitnya yang gelap.

Secara umum kulit putih saat ini menjadi patokan ideal orang Indonesia dan menggeser idealisme warna kulit Indonesia yang berwarna sawo matang (Yulianto, 2007). Hal ini diperkuat karena ada anggapan bahwa warna kulit putih identik dengan citra perkotaan dan warna kulit gelap identik dengan citra pedesaan. Mayoritas wanita menginginkan kulit putih disebabkan karena tuntutan karir, tekanan sosial, menarik lawan jenis, dan citra tubuh (Cuny and Opaswongkarn, 2017). Citra tubuh dalam teori memiliki arti bagaimana seseorang melihat dirinya sebagai seseorang yang ideal menurut keinginannya dan cara individu bertindak pada saat tertentu (Nur and Ekasari, 2008). Selain itu citra tubuh, harga diri mereka juga akan menurun. Anggapan bahwa warna kulit putih adalah patokan ideal berdampak langsung pada kesehatan psikologis dan mental (Tran *et al.*, 2017). Hal tersebut muncul akibat konsep diri yang mereka miliki. Ketidakpuasan warna kulit yang mereka miliki dapat mengganggu kehidupan psikososial sehari-hari (Charles

and Mclean, 2017). Selain itu idealisme warna kulit putih membuat menjamurnya produk kosmetik. Hal ini juga mempengaruhi perilaku konsumtif sebagian besar orang. Perilaku konsumtif terhadap barang kosmetik dipengaruhi oleh konsep diri. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang rendah maka perilaku konsumtif terhadap barang-barang kosmetik akan semakin meningkat (Sunastiko, N.R.H and Putra, 2016). Dewasa awal adalah umur saat perilaku konsumtif terhadap barang kosmetik meningkat, khususnya pada kalangan mahasiswa. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, situasi, keluarga, kepribadian, konsep diri, motivasi, pengalaman belajar, jenis kelamin dan gaya hidup yang terjadi pada lingkungan mahasiswa (Todani, 2016). Akibat dari perilaku-perilaku tersebut seorang individu akan mengalami konsep harga diri rendah.

Mengembangkan konsep diri dapat menjadi solusi paling baik dalam mengurangi dampak dari idealitas warna kulit. Pada citra tubuh dapat dikembangkan dengan cara mengembangkan citra tubuh positif dengan cara mengubah persepsi negatif seseorang mengenai warna kulitnya, selalu berfikir positif mengenai tubuh (tidak mencela diri sendiri), tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain, selalu berpenampilan yang terbaik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kecintaan terhadap tubuh. Dampak dari warna kulit juga mempengaruhi harga diri. Harga diri rendah dapat dikurangi dengan mengembangkan aspek-aspek positif yang dimiliki seperti menghargai diri sendiri, belajar mandiri sehingga individu tidak rentan terhadap suatu penolakan. Selain itu intervensi yang direkomendasikan adalah melakukan meditasi. (Gillen, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi warna kulit mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Mengidentifikasi gambaran citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Airlangga.
3. Menganalisis hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Responden dapat meningkatkan penerimaan diri dan mengurangi *body dismorphic disorder*.

2. Bagi Fakultas Keperawatan

Bagi fakultas dapat sebagai acuan tentang aturan penggunaan kosmetik didalam area fakultas keperawatan agar mengurangi dampak tekanan idealitas karena penampilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data penunjang penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang konsep dasar keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Warna Kulit

2.1.1 Konsep Warna Kulit

Kulit adalah salah satu bagian yang terbesar di tubuh manusia dan memiliki fungsi secara fisik dan psikologis. Salah satu yang terkait dengan fungsi psikologis yaitu warna kulit (Jung, 2017). Warna kulit mempengaruhi fungsi psikologis jangka pendek dan jangka panjang (Tran *et al.*, 2017). Perbedaan warna kulit dipengaruhi oleh pigmen melanin berwarna coklat di stratum basal. Namun warna kulit tidak ditentukan oleh banyaknya melanosit namun disebabkan banyaknya granul-granul melanin yang ditemukan pada keratinosit (Kalangi, 2013).

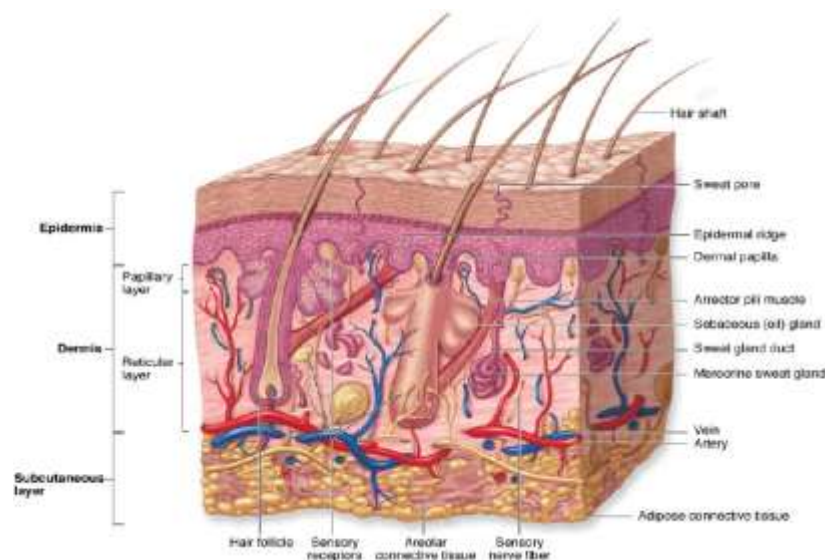
Penelitian sebelumnya menyatakan warna kulit tidak hanya untuk penampilan fisik namun juga mempengaruhi pendapatan seseorang. Didapat hasil bahwa warna kulit lebih gelap memiliki gaji yang lebih sedikit dibandingkan kulit putih (Robst *et al.*, 2011). Penelitian tersebut didukung oleh (Devaraj and Patel, 2017). Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hersch, 2011) menyatakan bahwa orang dengan kulit putih diperlakukan istimewa dan upah yang tinggi. Hal hal tersebut juga diperparah dengan hasil penelitian (King and Johnson, 2016) bahwa warna kulit hitam memiliki garis kriminalitas yang tinggi. Tekanan dan diskriminasi juga dirasakan dilingkungan sekolah, akibat warna kulit gelap menyebabkan hukuman yang lebih berat (Hannon, DeFina and Bruch, 2013).

Penelitian lain tentang warna kulit juga menunjukkan hasil bahwa warna kulit putih juga suatu metode strategis untuk meningkatkan citra tubuh (Cuny and

Opaswongkarn, 2017). Hal tersebut didukung penelitian oleh (Uzogara and Jackson, 2016) dengan hasil orang dengan kulit putih memiliki sosioekonomi yang istimewa. Hal-hal tersebut juga tidak hanya mempengaruhi citra tubuh, seseorang dengan kulit gelap juga memiliki harga diri yang rendah (Baudson, Weber and Freund, 2016).

2.1.2 Anatomi Kulit

Kulit manusia terdiri dari 3 lapisan utama yaitu epidermis, dermis dan subkutan. Berikut merupakan gambaran anatomi kulit :



Gambar 2. 1 Anatomi Fisiologi Kulit (Kalangi, 2013)

Epidermis adalah lapisan luar kulit yang terdiri dari beberapa lapisan epitel dan tidak memiliki pembuluh darah. Didalam epidermis terdapat 5 lapisan dari dalam keluar yaitu stratum basal, stratum spinosum, stratum granulosum, stratum lusidum dan stratum korneum. Terdapat empat jenis sel didalam epidermis yang salah satunya merupakan faktor dari warna kulit yaitu keratinosit, melanosit, sel langerhans, sel merkel (Kalangi, 2013).

Dermis adalah lapisan kedua dari susunan kulit. Dermis terdiri dari stratum papilaris dan stratum retikularis. Struktur dermis meliputi kelenjar keringat, folikel rambut, reseptor sensorik saraf (Costin and Hearing, 2007).

Subkutan atau hipodermis berupa jaringan ikat longgar dengan serat kolagen halus terorientasi dan sejajar dengan permukaan kulit serta beberapa diantaranya menyatu dengan lapisan dermis. Lapisan ini merupakan lapisan terdalam dan terdapat pembuluh darah serta saraf. Terdapat banyak jaringan lemak dan lapisan ini bertanggung jawab atas kestabilan suhu tubuh manusia dan melindungi organ vital (Kalangi, 2013).

2.1.3 Klasifikasi Warna Kulit

Berikut klasifikasi warna kulit menurut skala Fitzpatrick (Ash *et al.*, 2015) :



Gambar 2. 2 Skala warna kulit Fitzpatrick

1. Tipe 1

Warna kulit putih pucat. Kulit tipe 1 ini sangat mudah terbakar jika terkena sinar matahari langsung. Selain itu kulit tipe ini tidak bisa menjadi gelap atau kecoklatan meskipun tepapar matahari sepanjang waktu.

2. Tipe 2

Warna kulit putih terang. Kulit tipe 2 mudah terbakar jika terkena matahari langsung. Jenis warna tipe 2 ini bila terpapar sinar matahari maka akan mudah berubah menjadi coklat

3. Tipe 3

Warna kulit krem atau biasa disebut sawo matang. Kulit bisa terbakar apabila terpapar matahari terlalu lama.

4. Tipe 4

Warna kulit coklat sedang. Pada tipe ini apabila individu tersebut terpapar sinar matahari maka warna kulitnya akan tetap berwarna coklat.

5. Tipe 5

Warna kulit coklat gelap. Pada tipe ini warna kulit tetap akan berwarna coklat gelap meskipun terpapar sinar matahari dan dapat terbakar apabila terpapar matahari terlalu lama.

6. Tipe 6

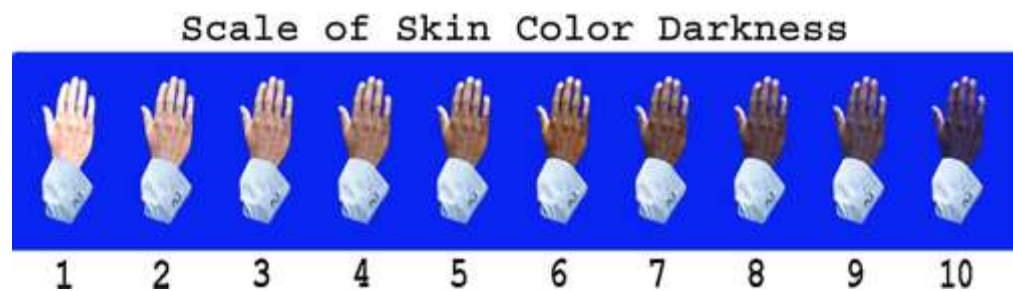
Warna kulit coklat tua sampai hitam. Pada tipe ini kulit tidak mudah terbakar walaupun terpapar matahari dalam jangka waktu yang lama.

Selain itu juga ada beberapa klasifikasi skala warna kulit yang diantaranya menurut Luschan (Kaur and Saraf, 2011) :

	1	10			19	28	
	2	11			20	29	
	3	12			21	30	
	4	13			22	31	
	5	14			23	32	
	6	15			24	33	
	7	16			25	34	
	8	17			26	35	
	9	18			27	36	

Gambar 2. 3 Skala warna kulit Felix Von Luschan

Klasifikasi warna kulit Massey-Martin (Hannon and DeFina, 2014) sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Skala warna kulit Massey-Martin

2.1.4 Faktor Mempengaruhi Warna kulit

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi warna kulit (Kalangi, 2013) :

1. Melanin

Setiap etnis dan ras memiliki jumlah melanosit hampir sama. Melanosit adalah sel-sel khusus dari epidermis yang berfungsi untuk menghasilkan pigmen melanin. Melanin sangat berpengaruh pada perbedaan warna kulit karena

setiap individu memiliki perbedaan jumlah dan pendistribusian melanin di tubuhnya. Jumlah produksi melanin dipengaruhi oleh gen dan sinar matahari

2. Derajat Oksigenasi

Hemoglobin yang kaya akan oksigen di dalam darah juga melewati bagian kapiler-kapiler dermis yang menyebabkan warna merah muda pada kulit. Sebagai contoh apabila dalam keadaan marah maka terjadi peningkatan tekanan darah yang menyebabkan daerah wajah memerah sedangkan pada saat keadaan santai atau rileks tekanan darah akan menurun yang menyebabkan kulit terlihat lebih putih atau pucat.

3. Karoten

Karoten yang terdapat dalam lemak subkutan memberikan warna kekuningan pada kulit. Apabila karoten berlebih dalam tubuh menyebabkan kulit berwarna kuning.

2.2 Citra Tubuh

2.2.1 Konsep Citra Tubuh

Citra tubuh (*body image*) memiliki banyak arti dan yang pertama citra tubuh diartikan cara seseorang untuk berfikir dan melihat mengenai diri yang sekarang (Marhamah and Okatiranti, 2014). Selain itu citra tubuh juga diartikan cara individu untuk menampilkan diri secara fisik atau upaya bagaimana individu mempersepsikan dirinya sendiri (Ningsih and Bawono, 2016). Selain kedua pengertian diatas, citra tubuh juga diartikan sebagai cara individu untuk mengevaluasi penampilan dirinya sendiri (Harriger and Thompson, 2012). Penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa citra tubuh berhubungan erat dengan

penampilan fisik. Beberapa orang melakukan pemutihan warna kulit untuk meningkatkan citra tubuh mereka (Charles and Mclean, 2017).

2.2.2 Aspek-aspek Citra Tubuh

Menurut (Thompson dalam Ridha, 2012) beberapa hal yang berpengaruh terhadap citra tubuh yaitu :

1. Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan.
Keadaan tubuh mencakup warna kulit, bentuk tubuh, dan segala macam yang berkaitan dengan penilaian orang lain dan individu tersebut. Persepsi tentang penampilan baik atau buruk individu mendatangkan perasaan senang atau tidak senang mengenai penampilan secara keseluruhan.

2. Perbandingan dengan orang lain

Perbandingan lebih baik atau lebih buruk muncul akibat adanya penilaian dari orang lain mengenai penampilan fisik. Hal ini menyebabkan individu tersebut membandingkan penampilan fisik dirinya dengan orang lain yang lebih baik atau buruk.

3. Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain).

Beberapa hal yang dianggap menarik dapat membuat reaksi terhadap orang lain yang menyebabkan individu tersebut menuju citra tubuh yang menurutnya baik untuk menilai dirinya sendiri.

2.2.3 Karakteristik Citra Tubuh

Karakter citra tubuh muncul saat seseorang melihat dirinya sendiri atau berhadapan dengan hal-hal tertentu. Beberapa hal karakteristik citra tubuh apabila seseorang memiliki citra tubuh positif menurut (Gillen, 2015) yaitu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai hal, kegiatan terorganisir

dengan baik, memiliki kepribadian yang menyenangkan, dan mudah untuk menerima keadaan serta beradaptasi.

Citra tubuh negatif juga memiliki beberapa ciri karakteristik yang tampak seperti ketidakpuasan terhadap penampilan serta fisik yang mereka miliki, memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi, dan sibuk memodifikasi bagian tubuh demi citra tubuh yang mereka inginkan (Charles and Mclean, 2017).

Citra tubuh negatif apabila tidak dilakukan pengembangan menuju citra tubuh positif maka akan timbul gejala *body dysmorphic disorder*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nourmalita, 2016) didapatkan bahwa apabila seseorang memiliki citra tubuh negatif maka beresiko mengalami *body dysmorphic disorder*. *Body dysmorphic disorder* adalah perhatian yang sangat berlebihan terhadap kekurangan yang sebenarnya tidak begitu berarti (Watkins dalam Nourmalita, 2016)

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi citra tubuh menurut (Thompson dalam Ridha, 2012) yaitu:

1. Budaya

Budaya mempengaruhi citra tubuh karena adanya norma atau aturan. Norma dan aturan dalam budaya menyebabkan seseorang berpenampilan sesuai budaya tersebut.

2. Sosialisasi

Pengaruh teman sebaya berperan pada perubahan citra tubuh. Pandangan sesuatu hal yang menarik akibat adanya sosialisasi membuat individu mengarah pada arah citra tubuh yang diinginkan.

3. Peran orang tua

Orang tua berpengaruh terhadap citra tubuh seseorang. Peran orang tua selama mengasuh individu memberikan norma atau aturan yang secara langsung mempengaruhi tingkah laku dan penampilan.

Selain hal diatas, ada faktor lain yang mempengaruhi citra tubuh menurut (Uzogara and Jackson, 2016) yaitu :

4. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap citra tubuh seseorang. Lingkungan dengan kehidupan yang keras atau masih penuh dengan diskriminasi membuat seseorang tertuntut untuk mengubah citra tubuh sesuai dengan lingkungan tersebut.

2.2.5 Dimensi Nilai Citra Tubuh

Beberapa hal yang dapat dinilai dari citra tubuh yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan warna kulit menjadi gelap, pengkategorian warna kulit. Evaluasi penampilan adalah perasaan terkait kebahagiaan atau ketidakbahagiaan terhadap penampilan secara keseluruhan. Orientasi penampilan adalah banyaknya usaha yang dilakukan individu dalam memperbaiki serta meningkatkan penampilan dirinya. Kepuasan area tubuh adalah banyaknya usaha yang dilakukan individu dalam memperbaiki serta meningkatkan penampilan dirinya. Kecemasan warna kulit menjadi gelap dapat diartikan sebagai sebuah kecemaasan terhadap perubahan warna kulit yang ditampilkan melalui perilaku nyata dalam aktivitas sehari-hari. (Todani, 2016).

2.3 Harga Diri

2.3.1 Konsep Harga Diri

Harga diri didefinisikan sebagai kepuasan terhadap diri sendiri dan kepercayaan yang ada didalam diri seseorang (Kaplan, 2015). Selain itu harga diri juga diartikan perasaan tentang pandangan diri yang positif, atau sejauh mana masyarakat menyukai atau tidak menyukai individu tersebut (Reqyrizendri, 2015). Pada penelitian sebelumnya mengenai harga diri, seseorang rela melakukan operasi kecantikan untuk mendapatkan harga diri yang tinggi (Karelas, 2011). Hal lain juga ditemukan bahwa harga diri masyarakat desa lebih tinggi daripada masyarakat kota ((Anderson) Ferguson and Cramer, 2007). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuehn, Chen and Gordon, 2015) seseorang yang memiliki kekuasaan rendah pada saat menghadapi penolakan sosial, harga diri mereka memiliki penurunan yang drastis.

2.3.2 Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Rosenberg dimensi harga diri terdiri dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghomatan diri. Kedua hal tersebut memiliki lima dimensi. Kelima dimensi tersebut adalah dimensi akademik, sosial, emosional dan fisik. Pada dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan seseorang. Sedangkan pada dimensi sosial terkait dengan persepsi individu terhadap hubungan sosial individu. Pada dimensi emosional terkait dengan hubungan keterlibatan seseorang dalam emosi seorang invidu. Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrase di dalam keluarga. Selain dimensi tersebut, dimensi fisik mengacu pada persepsi terhadap kondisi fisik invidu.

Berbeda dengan teori Coopersmith, harga diri dibagi menjadi 4 aspek yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan). Keempat hal tersebut memiliki arti berbeda, pada *power* yang diartikan sebagai kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain. *Significance* yang berarti kepedulian, perhatian yang diterima individu dan orang lain yang merupakan penghargaan serta minat yang menjadi penanda penerimaan. *Virtue* yang berarti ketaatan terhadap kode moral, etik, prinsip keagamaan yang dibuktikan dengan menjauhi tingkah laku yang dilarang dan menjalankan yang diwajibkan oleh moral, etik dan agama. *Competence* yang berarti sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda (Budianti and Karunia, 2015).

Adapun beberapa aspek harga diri menurut Brown dalam (Saelindra, 2017) yaitu *self-image* yang artinya penilaian terhadap fisik atau tubuh individu tersebut, *self acceptance* yang memiliki arti tingkat kemampuan dan keinginan untuk hidup dengan segala kemampuan dan karakteristik yang dimiliki, *self evaluation* yang artinya cara seseorang dalam mengevaluasi diri mereka sendiri, *self achievement* yang artinya proses seseorang mencapai arah dan tujuan hidup, *emotional respons* yang memiliki arti keadaan emosi sesaat yang muncul akibat dari konsekuensi positif dan negatif. Hal ini dapat di lihat dari pengalaman dirinya missal ketika promosi jabatan maka harga diri seorang tersebut meningkat, sedangkan saat terjadi perceraian maka harga orang tersebut turun.

2.3.3 Karakteristik Harga Diri

Harga diri memiliki karakteristik-karakteristik yang dapat diklasifikasikan. Terdapat dua karakteristik pada harga diri yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah. Pada harga diri tinggi seseorang akan merasa bahwa dirinya berharga, merasa banyak hal baik yang dimiliki, mampu menghormati dirinya sendiri, tidak memiliki sifat sombong namun memiliki sikap positif terhadap berbagai hal dan dapat mengatasi segala kekurangan dengan baik dan yang terakhir adalah merasa puas terhadap diri sendiri. Karakteristik individu yang memiliki harga diri rendah memiliki ciri yaitu selalu ragu akan kemampuannya, menilai diri sendiri secara negatif, merasa tidak dihargai, merasa orang yang paling gagal, tidak bahagia, tertekan dan merasa bahwa dirinya tidak berguna (Fitra, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya apabila seseorang memiliki harga diri rendah maka akan semakin tinggi kecenderungan individu tersebut mengalami *body dysmorphic disorder* (Rahmania and Yuniar, 2012).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Menurut Coopersmith dalam (Fitra, 2015) harga diri terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Faktor yang mempengaruhi harga diri dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik. Faktor jenis kelamin erat kaitannya dengan wanita. Wanita selalu merasa bahwa harga dirinya lebih rendah daripada pria. Perasaan kurang mampu dan kepercayaan diri yang rendah. Sedangkan pada faktor intelegensi dijelaskan bahwa prestasi akademik mempengaruhi harga diri

seseorang. Seseorang dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik daripada yang memiliki harga diri rendah. Faktor yang terakhir yaitu kondisi fisik. Apabila individu memiliki daya tarik fisik dan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang tinggi. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Lingkungan keluarga dan sosial menjadi penentu harga diri seseorang. Peran keluarga seperti berlaku adil, memberi kesempatan aktif, mendidik, memberi hukuman dapat memberikan seorang anak memiliki harga diri tinggi atau rendah. Selain itu lingkungan sosial juga menjadi pembentu harga diri seseorang. Proses dari hasil lingkungan seperti penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain menjadi hal yang secara langsung mempengaruhi harga diri seseorang. Selain itu faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi.

2.4 Teori Keperawatan : Konsep Diri

2.4.1 Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu mengenai dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial maupun fisik (Oktavianti, 2014). Selain itu menurut (Harlock dalam Prapanca, 2011) konsep diri adalah suatu hal yang menyangkut tentang penampilan, kemenarikan dan ketidakmenarikan diri beserta psikis yang berada didalam diri.

2.4.2 Rentang Respon Konsep Diri

Konsep diri seseorang terletak pada suatu rentang respons antara adaptif sampai maladaptif yang didalamnya adalah aktualisasi diri, konsep diri positif, harga diri rendah, kekacauan identitas, dan depersonalisasi (Yusuf, Fitriyari and Nihayati, 2015)



Gambar 2. 5 Rentang Respon Konsep Diri

Aktualisasi diri adalah pernyataan diri tentang konsep diri yang positif dengan latar belakang pengalaman nyata yang sukses atau dapat diterima. Dan pada konsep diri positif adalah apabila individu mempunyai pengalaman yang positif dalam beraktualisasi diri dan menyadari hal-hal positif maupun negative dari dirinya. Apabila seseorang tidak memiliki konsep diri positif akan mengalami harga diri rendah yang dapat diartikan individu cenderung menilai dirinya negative dan merasa lebih buruk dari orang lain. Kerancauan identitas sebagai akibat dari harga diri rendah. Apabila seseorang sudah mengalami kerancauan identitas diri maka akan terjadi depersonalisasi yang artinya perasaan yang tidak realistis dan asing terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan kecemasan, kepanikan, serta tidak dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

2.4.3 Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri memiliki aspek-aspek penting didalamnya. Menurut Carl Rogers dalam (Solikin, 2016) konsep diri memiliki 3 aspek penting yaitu citra tubuh, harga diri,

dan ideal diri. Sedangkan menurut (Yusuf, Fitryasari and Nihayati, 2015) aspek atau komponen konsep diri terdiri dari 5 yaitu :

1. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah kumpulan sikap individu yang disadari atau tidak terhadap tubuhnya termasuk persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang kontak terus menerus (anting, make up, pakaian, kursi roda dan lain-lain). Sikap individu terhadap tubuhnya mencerminkan aspek penting dalam dirinya, contohnya perasaan menarik atau tidak, kulit gelap atau tidak, gemuk atau tidak dan lain-lain.

2. Ideal Diri

Persepsi individu tentang seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan, atau nilai yang diyakininya. Penetapan ideal diri dipengaruhi oleh kebudayaan, keluarga, ambisi, keinginan dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan norma serta prestasi masyarakat setempat.

3. Harga Diri

Penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya penerimaan dan perhatian. Harga diri akan meningkat sesuai usia dan sangat terancam pada masa pubertas.

4. Peran

Serangkaian pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat sesuai posisinya di masyarakat sosial. Peran memberikan saran

untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk mennguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti.

5. Identitas Diri

Kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, serta menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Fitts dalam (Oktavianti, 2014) konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman terutama pengalaman interpersonal yang dapat memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga, selain itu kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Tidak hanya hal tersebut aktualisasi diri atau implementasi dari realisasi dari potensi yang sebenarnya menjadi hal yang dapat mempengaruhi konsep diri.

Selain faktor diatas menurut Harlock dalam (Putra, 2016) penampilan diri dapat menjadi faktor yang mempengaruhi konsep diri karena penampilan dapat membuat seseorang menjadi rendah diri atau menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik dapat menjadi sumber perasaan rendah diri. Hal lain seperti nama atau julukan dapat membuat seseorang menjadi malu atau minder, contohnya diberi nama julukan yang bernada cemoohan. Selain itu, hubungan keluarga juga menjadi faktor karena seseorang yang memiliki hubungan erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi dirinya dengan anggota keluarga tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Cita-cita juga dapat mempengaruhi konsep diri karena pengalaman *realistic* saat mengalami kegagalan daripada keberhasilan ini akan mengakibatkan individu memiliki konsep diri yang rendah.

2.4.5 Tingkatan Konsep Diri

Konsep diri dapat dibagi atas beberapa tingkatan. Tingkat konsep diri menurut (Coopersmith dalam Prapanca, 2011) yaitu konsep diri tinggi, konsep diri sedang dan konsep diri rendah. Konsep diri tinggi atau positif memiliki ciri yaitu mandiri, aktif, penuh percaya diri, ekspresif, kreatif, mengejar hasil sebaik mungkin dan realistis terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu pada konsep diri sedang memiliki ciri utama yaitu cenderung bergantung pada kelompok atau orang lain. Sedangkan pada konsep diri rendah atau negative memiliki ciri kurang percaya diri, mudah putus asa, kurang berorientasi pada prestasi.

Subsistem kognator berhubungan dengan fungsi otak dalam memproses informasi, penilaian dan emosi. Persepsi atau proses informasi berhubungan dengan proses internal dalam memilih atensi, mencatat dan mengingat.

2.5 Keaslian Penelitian

Alternatif kata kunci dibawah digunakan untuk mencari artikel yang sudah populer, dari sekian ribu artikel saya kerucutkan berdasarkan judul, abstrak, dan hasil penelitian.

Tabel 2. 1 Keyword Development

Body Image Or Skin tone	Body Image Or Discrimination	Skin color Or Self esteem	Black skin Or Self esteem
-------------------------------	------------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Setelah dilakukan pencarian jurnal berindeks Scopus didapatkan 12 jurnal yang sesuai dengan kata kunci pencarian (*keyword development*).

Tabel 2. 2 Keaslian Penelitian

No	Judul Karya Ilmiah, Penulis, dan Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
1	<i>Far from fairness: Prejudice, skin color, and psychological functioning in Asian Americans</i> (Tran et al., 2017)	Desain: Kuantitatif with <i>Cross Sectional</i> Sampel: 821 <i>Undergraduate Student</i> Variabel Independent: - Warna Kulit Variabel dependent: - Fungsi Psikologis Instrument: pengamatan warna kulit responden (0 =kulit cerah sampai 10 = sangat gelap), <i>Center of Epidemiologic Studies Depression Scale</i> . Analisis: <i>Chi-square</i>	Warna kulit menjadi faktor yang relevan terjadinya gangguan psikologis jangka pendek dan jangka panjang pada perempuan

-
- 2 *More than only skin deep: Appearance self-concept predicts most of secondary school students' self-esteem* (Baudson, Weber and Freund, 2016) **Desain:** Kuantitatif **Sampel:** 2.950 siswa sekolah menengah atas **Variabel Independent:** - Konsep Diri **Variabel dependent:** - Harga diri **Instrument:** kuisisioner tentang 8 point konsep diri yang dikembangkan oleh Weber dan Freund. **Analisis:** *Chi-square* Penampilan konsep diri sangat berkontribusi terhadap harga diri murid sekolah menengah atas. Namun pada temuan nya perbedaan jenis kelamin menunjukkan perbedaan. Penampilan konsep diri pada wanita sangat berpengaruh terhadap harga diri dibandingkan dengan murid laki-laki.
-
- 3 *Body image disturbance and skin bleaching* (Charles and Mclean, 2017) **Desain:** Deskriptif Kuantitatif **Sampel:** 160 orang **Variabel Independent:** - Citra tubuh **Variabel dependent:** - *Skin bleaching* **Instrument:** wawancara, kuisisioner BIDQ (*body image disturbance questionnaire*). **Analisis:** *Chi-square* Alasan memutihkan kulit adalah untuk kecantikan, menarik pasangan, menghindari polusi dan tidak ada hubungannya dengan gangguan emosi, kecemasan dan fungsional mengenai warna kulit (gangguan citra tubuh).
-
- 4 *“Why Do Young Thai Women Desire White Skin?” Understanding Conscious and Nonconscious Motivations of Young Women in Bangkok* (Cuny and Opaswongkarn, 2017) **Desain:** Kualitatif **Sampel:** 92 orang pengguna pemutih kulit **Variabel Independent:** - motivasi **Variabel dependent:** - Kulit putih **Instrument:** wawancara dengan teknik kualitatif *laddering*, proyektif dan foto. **Analisis:** Miles and Huberman Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki kulit putih tidak ada hubungannya dengan perilaku kebarat-baratan. Dalam lingkungan yang kompetitif, kulit terang dipandang sebagai metode strategis untuk mempertahankan loyalitas pria, meningkatkan citra tubuh, dan menjamin kesuksesan.
-

-
- 5 *Perceived Skin Tone Discrimination Across Contexts: African American Women's Reports* (Uzogara and Jackson, 2016) **Desain:** Deskriptif Kuantitatif **Sampel:** 1.653 orang yang bersumber dari *National Survey Black America (NSBA)* **Variabel Independent:**
- Warna Kulit **Variabel dependent:**
- Diskriminasi **Instrument:** Skin tone scale, wawancara, *Self Mastery Scale (SMS)* by Pearlin and Schooler. **Analisis:** Chi-square ANOVA
- Wanita dengan kulit terang dinilai lebih menarik, wanita berkulit terang juga memiliki sosioekonomi yang istimewa daripada rekan yang memiliki warna kulit gelap.
-
- 6 *Skin Tone and Self-Employment: is there an Intra-Group Variation among Blacks?* (Devaraj and Patel, 2017) **Desain:** Deskriptif Kuantitatif **Sampel:** 6999 responden (2335 berkulit hitam dan 4664 berkulit putih) **Variabel Independent:**
- Warna Kulit **Variabel dependent:**
- Ketenagakerjaan **Instrument:** *Skin tone scale*, wawancara **Analisis:** *Chi-square*
- Warna kulit lebih gelap memiliki penghasilan yang rendah dan kesulitan dalam berwirausaha dibandingkan warna kulit putih.
-
- 7 *The Relationship Between Skin Tone and School Suspension for African Americans* (Hannon, DeFina and Bruch, 2013). **Desain:** Deskriptif Korelasi **Sampel:** 1099 perempuan, 1147 laki-laki **Variabel Independent:**
- Warna Kulit **Variabel dependent:**
- Tekanan sekolah **Instrument:** wawancara, data dari NLSY97 **Analisis:** *Chi-square*
- Terdapat hubungan antara warna kulit dan tekanan sekolah. Tekanan yang dilakukan oleh sekolah tiga kali lebih besar jika seseorang wanita memiliki kulit yang gelap. Hukuman yang diberikan tidak proporsional dibandingkan hukuman yang diberikan kepada murid yang memiliki kulit lebih terang.
-

-
- 8 *Skin color, physical appearance, and perceived discriminatory treatment* (Hersch, 2011) **Desain:** Deskriptif Kuantitatif
Sampel: 1063 orang (398 perempuan berkulit hitam, 180 laki-laki berkulit hitam, 268 perempuan berkulit putih, 217 laki-laki berkulit putih).
Variabel Independent:
- Warna kulit, penampilan fisik
Variabel dependent:
- Diskriminasi
Instrument: wawancara, media DAS 1995
Analisis: *Korelasi Spearman*
- Efek warna kulit putih cenderung tidak ada laporan perilaku diskriminatif. Mereka menerima perlakuan istimewa dan upah yang lebih tinggi hal tersebut sangat berbanding terbalik terhadap warna kulit gelap. Diskriminasi terhadap penampilan berhubungan dengan upah dan penampilan fisik seperti obesitas.
-
- 9 *A punishing look: Skin tone and afrocentric features in the halls of justice* (King and Johnson, 2016) **Desain:** Deskriptif Korelasi
Sampel: 1.100 terdakwa
Variabel Independent:
- Pandangan hukum
Variabel dependent:
- Warna kulit dan Fitur afrosentrik
Instrument: 1.100 foto terdakwa dari Minnesota Sentencing Guidelines Commission (MSGC), wawancara.
Analisis: *Chi-square*
- Kulit hitam dengan rata-rata masih mudah memiliki garis kriminalitas lebih tinggi dan luar berbeda dengan kulit putih yang cenderung dihukum akibat penggunaan obat dan kekerasan. Fitur afrosentrik lebih berhubungan dengan warna kulit gelap, terdakwa dengan kulit gelap diperlakukan dengan lebih kasar.
-

-
- 10 *Skin Tone and Wages: Evidence from NBA free agents* (Robst et al., 2011) **Desain:** Deskriptif Kuantitatif **Sampel:** 180 pemain basket. **Variabel Independent:** - Warna Kulit **Variabel dependent:** - Gaji **Instrument:** Spektrofotometer, wawancara, data gaji dari *USA Today* selama 3 tahun. **Analisis:** *Chi-square* Hasil penelitian menunjukkan pemain basket dengan warna kulit lebih terang memiliki upah yang lebih besar dibandingkan pemain basket dengan warna kulit yang gelap.
-
- 11 *Self-esteem among Jamaican children: Exploring the impact of skin color and rural/urban residence* ((Anderson) Ferguson and Cramer, 2007) **Desain:** Deskriptif Korelasi **Sampel:** 200 anak Karibia (85 dari pedesaan & 115 dari perkotaan) **Variabel Independent:** - Harga Diri **Variabel dependent:** - Warna kulit dan perkotaan/pedesaan **Instrument:** wawancara *self esteem, skin color by the examiner.* **Analisis:** *spearman rho* Hasil ditemukan bahwa harga diri anak-anak pedesaan lebih tinggi daripada anak perkotaan. Dan warna kulit ideal perkotaan maupun pedesaan adalah putih.
-
- 12 *Having a Thicker Skin: Social Power Buffers the Negative Effects of Social Rejection* (Kuehn, Chen and Gordon, 2015) **Desain:** Deskriptif Kuantitatif **Sampel:** 65 perempuan **Variabel Independent:** - Harga Diri **Variabel dependent:** - Penolakan sosial **Instrument:** *background measures online, online survey for 14 consecutive nights, single item self esteem scale by robins.* **Analisis:** *Chi-square* Hasil ditemukan bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan memiliki penurunan harga diri yang rendah saat menghadapi penolakan sosial. Berbeda dengan seseorang yang lebih rendah kekuasaannya, saat menghadapi penolakan sosial, penurunan harga diri mereka sangat tinggi atau drastis.
-

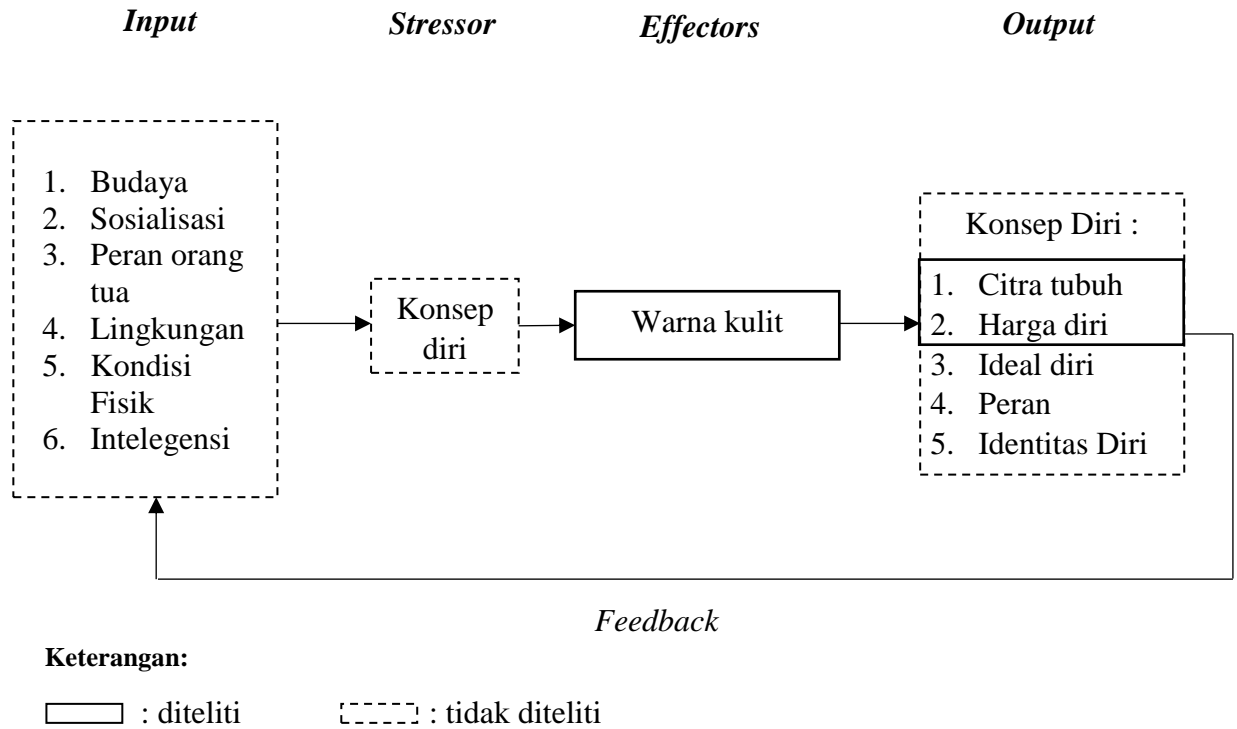
2.6 Justifikasi Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pada penelitian ini menekan pada sub variabel warna kulit, citra tubuh dan harga diri. Tempat penelitian yang dituju oleh peneliti juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh dan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Warna kulit dipengaruhi oleh melanin, derajat oksigenasi dan karoten (Ridha, 2012). Saat ini idealisme warna kulit putih menjadi patokan karena anggapan warna kulit putih identik dengan kecantikan, keberuntungan, derajat dan pendidikan yang lebih tinggi (Tran *et al.*, 2017). Bagi seseorang yang memiliki kulit gelap sangat termotivasi untuk memiliki kulit cerah atau putih. Motivasi dan idealisme tentang warna kulit tersebut membuat seseorang yang memiliki kulit gelap merasa tidak puas dan tidak percaya diri atas kulit yang mereka miliki. Ketidakpuasan mengenai warna kulit membuat seseorang melakukan berbagai hal

untuk memutihkannya kulit agar tercapai citra tubuh yang diinginkan (Charles and Mclean, 2017). Citra tubuh dan harga diri adalah bagian dari konsep diri. Konsep diri sangat dipengaruhi oleh budaya, sosialisasi, lingkungan, kondisi fisik, intelegensi (Ridha, 2012). Akibat dari ketidakpuasan tersebut membuat seseorang mengalami ketidakpercayaan diri dan memiliki harga diri yang rendah.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2017). Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1.1 : Ada hubungan warna kulit dengan citra tubuh mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

H1.2 : Ada hubungan warna kulit dengan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diterapkan dan berperan sebagai penuntun atau pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara warna kulit dan citra tubuh.

4.2 Populasi, Sampel dan Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2017). Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2015, 2016, 2017 dengan warna kulit sawo matang sampai gelap. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Airlangga dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi penelitian ini adalah :
 - 1) Mahasiswa dengan skala warna kulit Luschan 19-36.
 - 2) Mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2015, 2016, 2017.

2. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa yang sedang menjalankan program profesi Ners.
- 2) Mahasiswa yang menolak menjadi responden penelitian.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Penentuan untuk kriteria sampel membantu peneliti untuk mengurangi bias pada hasil penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*.

4.2.3 Besar Sampel

Perhitungan sampel menggunakan rumus finit dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{417}{2,0425}$$

Sehingga didapatkan hasil sebesar 204 sampel

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi 0,05

4.2.4 Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, supaya didapatkan sampel yang sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling*

merupakan jenis sampling yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kelompok strata (Nursalam, 2017).

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah warna kulit.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen ini adalah citra tubuh dan harga diri.

4.3.3 Definsi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
<u>Independen</u>					
Warna Kulit	Tingkat warna kulit responden yang dinilai oleh peneliti menggunakan skala warna kulit Luschan	Skala tingkat warna kulit Luschan	Lembar Observasi Skala Warna Kulit Luschan (Kaur and Saraf, 2011)	Ordinal	Penentuan skor dan klasifikasi menurut Felix Von Luschan Yang disesuaikan dengan mayoritas warna kulit mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan kriteria : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Gelap 31-36) dikategorikan lagi menjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Gelap II (34-36) 2) Sangat Gelap I (31-33) 2. Gelap (25-30) dikategorikan lagi menjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Gelap II (28-30) 2) Gelap I (25-27) 3. Sawo Matang (19-24) dikategorikan lagi menjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Sawo Matang II (22-24) 2) Sawo Matang I (19-21)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
<u>Dependen</u>					
Citra Tubuh	Interprestasi dari citra tubuh individu dalam memandang, menerima tubuhnya sebagai sesuatu yang ideal dan di interprestasikan dengan nilai citra tubuh positif dan negatif	Penilaian dibatasi pada penampilan yang terfokus pada warna kulit dan ditilik dari : 1. Evaluasi penampilan 2. Orientasi penampilan 3. Kepuasan area tubuh 4. Kecemasan warna kulit menjadi gelap	Kuesioner skala citra tubuh <i>Multidimensional Body-Self Relationship Questionnaire (MBSRQ)</i> (Todani, 2016)	Ordinal	Alat ukur disusun dengan skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Lalu penentuan skor alternatif pilihan jawaban sebagai berikut : <i>Favorable</i> : Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 <i>Unfavorable</i> Sangat Tidak Setuju = 4 Tidak Setuju = 3 Setuju = 2 Sangat Setuju = 1 Kemudian diklasifikasikan $\geq 55\%$ (≥ 31) = Citra tubuh positif $< 55\%$ (< 31) = Citra tubuh negatif

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
<u>Dependen</u>					
Harga Diri	Interprestasi harga diri individu dalam menilai dirinya, menerima diri, dan kepuasan terhadap usaha yang telah dilakukan dan di interprestasikan dengan harga diri tinggi dan rendah	Penilaian ditilik dari: 1. <i>Self-image</i> 2. <i>Self-acceptance</i> 3. <i>Self-evaluation</i> 4. <i>Self-achievement</i> 5. <i>Emotional respons</i>	Kuesioner <i>Rosenberg Self-esteem Scale</i> (Fitra, 2015)	Ordinal	Indikator penilaian berdasarkan Skala Linkert dengan 4 alternatif pilihan jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Lalu penentuan skor alternatif pilihan jawaban sebagai berikut : <i>Favorable</i> : Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 <i>Unfavorable</i> Sangat Tidak Setuju = 4 Tidak Setuju = 3 Setuju = 2 Sangat Setuju = 1 Kemudian diklasifikasikan 1. Harga diri tinggi jika $\geq 50\%$. 2. Harga diri rendah jika $< 50\%$.

4.4 Instrumen Penelitian

Suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya kegiatan penelitian lebih sistematis dan mudah (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini menggunakan lembar kuisoner dan observasi

1. Data Demografi

Instrumen menggunakan kuisioner data demografi yang terdiri dari inisial nama responden, tahun angkatan, jenis kelamin, umur, agama, suku dan kosmetik yang digunakan atau dibawa.

2. Instrumen Warna Kulit

Lembar observasi menggunakan skala warna kulit Luschan dengan penilaian Sawo matang I (19-21), Sawo Matang II (22-24), Gelap I (25- 28), Gelap II (29-31), Sangat Gelap I (31-33), Sangat Gelap II (34-36)

3. Instrumen Citra Tubuh

Instrumen diadopsi dari *Multidimensional Body-Self Relationnaire Quisionare* (MBSRQ) kemudian dimodifikasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Todani, 2016) dan dimodifikasi kembali oleh peneliti menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Instrument disusun dengan skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, ”Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai”.

Tabel 4. 2 Skor Jawaban Skala Citra Tubuh

Nilai	Favorable	Unfavorable
4	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
3	Setuju	Tidak Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tingkat citra tubuh atau *body image* seseorang, maka jumlah skor tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria *body image* kemudian akan diperoleh kriteria citra tubuh positif dan negatif.

Kriteria tingkat citra tubuh (*body image*) seseorang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase skor maksimum} &= (4 : 4) \times 100 \% = 100 \% \\ \text{Prosentase skor minimum} &= (1 : 4) \times 100 \% = 25 \% \\ \text{Rentang prosentase} &= 100 \% - 25 \% = 75 \% \end{aligned}$$

Banyaknya kriteria ada lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang} : \text{Banyak Kriteria} \\ &= 75 \% : 5 = 15 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 3 Kategori Nilai Skala Citra Tubuh

Persentase	Kategori
$85\% \leq 100\%$	Sangat tinggi
$70\% \leq 85\%$	Tinggi
$55\% \leq 70\%$	Sedang
$40\% \leq 55\%$	Rendah
$25\% \leq 40\%$	Sangat rendah

Setelah didapatkan 5 kategori dapat disimpulkan pada skala citra tubuh sedang, tinggi dan sangat tinggi adalah citra tubuh positif sedangkan pada skala rendah dan sangat rendah adalah citra tubuh negatif

Alat ukur citra tubuh terdiri dari 52 item, baik itu item *favorable* maupun *unfavorable*. Berikut tabel skala citra tubuh :

Tabel 4. 4 Skala Citra Tubuh

No	Dimensi	Penjelasan	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Evaluasi Penampilan	Mengukur perasaan terkait kebahagiaan atau ketidakbahagiaan terhadap penampilan secara keseluruhan	1	4	2
2.	Orientasi penampilan	Mengukur banyaknya usaha yang dilakukan individu dalam memperbaiki serta meningkatkan penampilan dirinya	2,10	5,6,8,11	6
3.	Kepuasan area tubuh	Mengukur kepuasan atau ketidakpuasan individu terhadap area-area tubuh tertentu	3,14	-	2
4.	Kecemasan warna kulit menjadi gelap	Menggambarkan kecemasan terhadap perubahan warna kulit yang ditampukan melalui perilaku nyata dalam aktivitas sehari-hari	7,13	9,12	4
Jumlah			7	7	14

4. Instrumen Harga Diri

Instrumen *Rosenberg's self esteem scale* (RSES) yang disusun oleh Rosenberg dan sudah dimodifikasi kedalam bahasa Indonesia oleh (Fitra, 2015). Alat ukur ini berjumlah 10 item dengan penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Terdiri dari 10 item yang terdiri dari lima aspek yaitu: *Self-image* (No. 1,2 dan 3), *Self-acceptance* (No. 4 dan 8), *Self-evaluation* (No. 5 dan 6), *Self-achievement* (No. 7), dan *Emotional respons* (No. 9 dan 10). Selanjutnya untuk menginterpretasikan tingkat harga diri atau self esteem seseorang, maka jumlah skor tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria harga diri kemudian akan diperoleh kriteria harga diri rendah atau tinggi. Skala ini bersifat unidimensional yaitu hanya terdiri dari satu dimensi yaitu harga diri dan mengukur harga diri secara umum.

Tabel 4. 5 Kategori Nilai Skala Harga Diri

Persentase	Kategori
$\geq 50\%$	Harga Diri Tinggi
$< 50\%$	Harga Diri Rendah

Tabel 4. 6 Skala Harga Diri

Kategori	Nilai	Item
<i>Favorable</i>	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
<i>Unfavorable</i>	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4
Total		10

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.5.1 Uji Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013).

Instrumen observasi untuk mengukur warna kulit dalam penelitian ini menggunakan skala warna kulit Luschan (Kaur and Saraf, 2011).

Instrumen penelitian citra tubuh menggunakan dari *Multidimensional Body-Self Relationnaire Questionnaire* (MBSRQ) dengan menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kuisisioner ini telah digunakan oleh (Todani, 2016) pada penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan Citra Tubuh dengan Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Airlangga pada tahun 2016 dan digunakan oleh (Kasandra, 2012) dengan judul “Citra Tubuh pada Pria Dewasa Awal yang Bergaya Metroseksual di Pusat Kebugaran ‘X’ Kota Bandung dengan hasil validitas 0,841. Namun peneliti memodifikasi kembali menyesuaikan dengan tujuan dan variabel dan menguji validitas kepada 15 responden dengan kriteria yang sama dengan sampel peneliti. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil validitas 0,858.

Instrumen penelitian harga diri menggunakan *Rosenberg's self esteem scale* (RSES) yang disusun oleh Rosenberg dan sudah digunakan penelitian sebelumnya oleh (Fitra, 2015) dengan judul “ Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri dalam Proses Belajar Metode *Seven Jump* di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nilai validitas 0,876.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang berkualitas tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2013).

Instrumen penelitian citra tubuh menggunakan dari *Multidimensional Body-Self Relationnaire Quisionare* (MBSRQ) telah diuji reliabilitasnya oleh (Todani, 2016) dengan koefisien realibilitas $\alpha = 0,929$. Namun peneliti memodifikasi kembali sesuai dengan tujuan dan variabel sehingga menguji kembali reliabilitasnya kepada 15 responden dengan kriteria yang sama dengan sampel peneliti dan didapatkan koefisien realibilitas $\alpha = 0,951$.

Instrument penelitian harga diri menggunakan *Rosenberg's self esteem scale* (RSES) yang telah diuji reliabilitasnya oleh (Fitra, 2015) dengan koefisien realibilitas $\alpha = 0,877$.

4.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, pada bulan November 2017.

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Prosedur Administrasi

Prosedur awal dalam penelitian ini adalah peneliti mengajukan izin kepada Dekan Fakultas Keperawatan Airlangga untuk mendapatkan izin. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengumpulan data mahasiswa dengan bantuan asisten penelitian yaitu ketua kelas. Peneliti menjelaskan kepada masing-masing ketua kelas cara dalam mengukur skala tingkat warna kulit. Pengisian skor

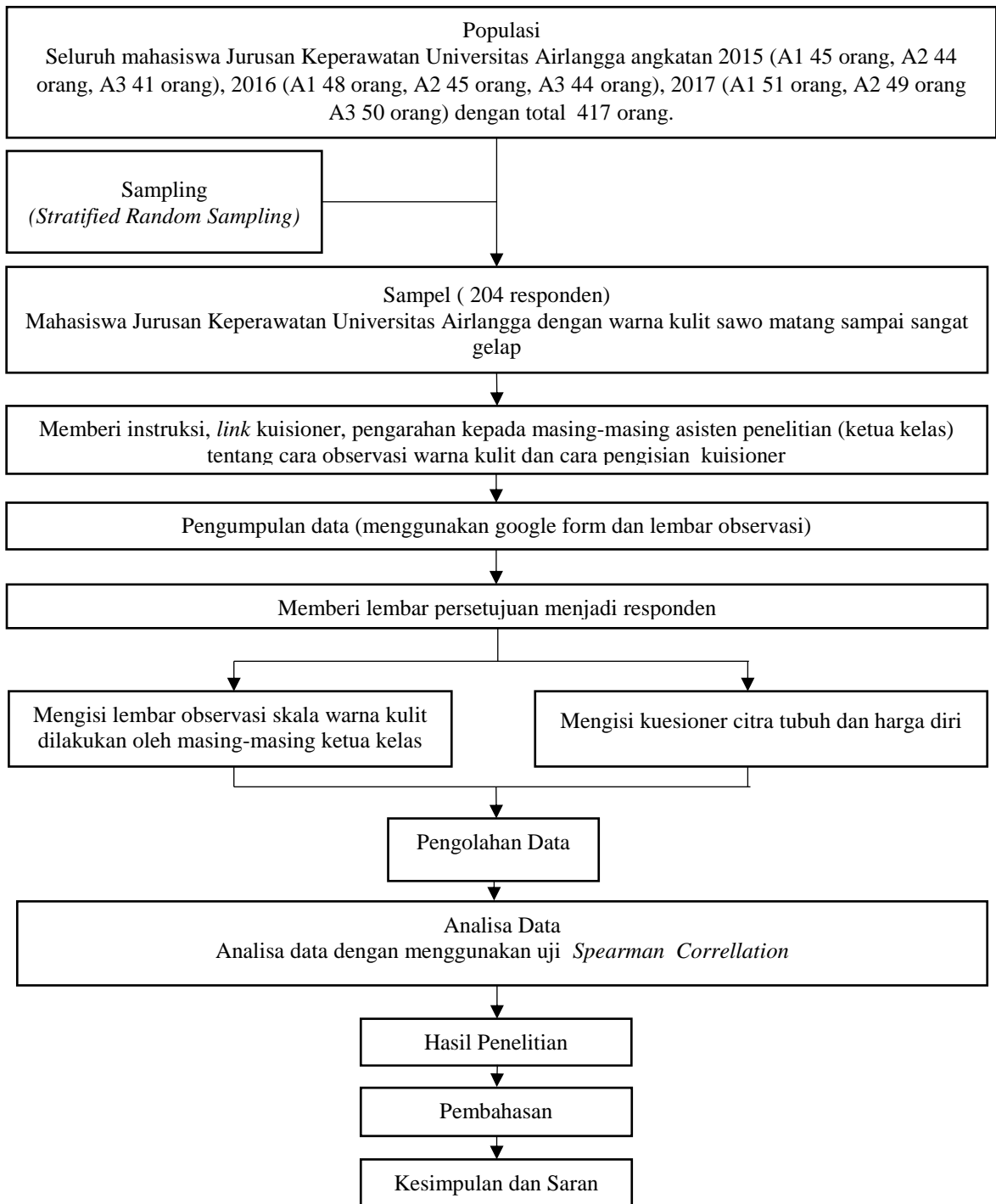
tingkat warna kulit di isi dilembar absensi yang sudah tersedia. Setelah itu peneliti menjelaskan cara pengisian kuisioner kepada masing-masing ketua kelas. Lalu peneliti memberikan instruksi bahwa *link* kuisioner hanya diberikan kepada responden yang memiliki skala warna kulit 19-36. Setelah didapatkan beberapa responden yang memenuhi kriteria, lalu ketua kelas membagikan *link* kuisioner. Setelah semua data terkumpul peneliti memasukkan seluruh data dan mencocokkan hasil kuisioner dan skala warna kulit sesuai dengan nomer induk mahasiswa. Peneliti menggunakan *stratified random sampling* yaitu sesuai angkatan tahun mahasiswa sehingga didapatkan responden sebanyak 211 mahasiswa dengan pembagian responden angkatan 2017 sebanyak 75 mahasiswa, angkatan 2016 sebanyak 69 mahasiswa, dan angkatan 2015 sebanyak 67 mahasiswa.

4.7.2 Prosedur Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan nomor sertifikat etik No: 536-KEPK

4.8 Kerangka Kerja

Kerangka kerja peneliti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah seperti pada kerangka kerja dibawah ini :



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja

4.9 Masalah Etik

4.9.1 *Respect for Person*

1. Bujukan (*Indocement*)

Penelitian ini memberikan souvenir sebagai bujukan. Souvenir yang diberikan kepada responden berupa gantungan kunci pin unair dan bagi tiga responden yang beruntung akan mendapatkan pulsa 50.000.

2. Rahasia (*Privacy*)

Responden memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dijaga kerahasiaan dan diperbolehkan mencantumkan tanpa nama untuk menjamin kerahasiannya. Untuk menjaga kerahasiaan juga, peneliti menggunakan google form sehingga data diri responden hanya peneliti saja yang mengetahui.

3. Penjelasan Sebelum Penelitian/*Informed Consent*

Peneliti menjelaskan tujuan yang akan dilakukan kepada responden. Responden memiliki hak penuh untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent dicantumkan bahwa data diperoleh hanya untuk mengembangkan ilmu. *Informed consent* diberikan sebelum peneliti atau asisten peneliti memberikan kuisioner

4.9.2 *Beneficiancy*

1. Nilai Sosial

Peneliti melibatkan asisten penelitian untuk menentukan sampel dan responden sehingga asisten peneliti (ketua kelas) memilih responden dan observasi sesuai yang dijelaskan oleh ketua peneliti. Pada penelitian ini populasi target dalam

penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2015, 2016, 2017 dengan warna kulit sawo matang sampai gelap.

2. Nilai Ilmiah

Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa. Sehingga besar harapan untuk hasil penelitian ini dapat mengurangi *body dismorphic disorder* untuk sebagian besar mahasiswa saat ini.

3. Manfaat

Peneliti meneliti hal ini karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan produk-produk kosmetik untuk mencerahkan kulit dan mereka merasa malu dengan warna kulit mereka apabila menjadi gelap. Manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi konsumsi kosmetik dan gangguan pada harga diri dan citra tubuh mahasiswa. Selain itu dapat menjadi acuan pemberian aturan-aturan untuk universitas tentang penggunaan kosmetik pada kalangan mahasiswa. Pada penelitian ini juga tidak merugikan responden (*non maleficience*) penelitian ini melibatkan responden dalam satu kali observasi dan wawancara serta pengisian kuesioner oleh responden dan tidak ada tindakan yang diberikan kepada responden.

4.9.3 Pemerataan Beban (*Justice*)

Responden diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi.

4.10 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan. Instrumen harga diri yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mengacu terhadap instrumen yang sudah baku sehingga didapatkan hasil yang tidak

terfokus pada harga diri yang berkaitan dengan warna kulit selain itu pada instrumen warna kulit peneliti hanya berpatokan pada skala warna kulit tanpa menggunakan alat elektronik yang disebut *colorimeter* akibatnya mengurangi tingkat valid warna kulit responden. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah mahasiswa perempuan sehingga tidak bisa di generalisasikan pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu mayoritas responden juga memiliki warna kulit sawo matang dan gelap sehingga tidak bisa di generalisasikan pada mahasiswa yang memiliki warna kulit sangat gelap. Peneliti tidak menjelaskan kepada responden tentang macam-macam kosmetik yang dapat merubah penampilan atau kosmetik yang digunakan untuk perawatan, sehingga terjadi bias atau ambiguitas pada saat menjawab kuisioner.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara deskriptif hasil penelitian dan pembahasan dengan menampilkan data yang diambil dari observasi warna kulit yang dilakukan peneliti serta asisten peneliti dan kuesioner yang di isi oleh responden berdasarkan pendapat responden. Data penelitian diambil pada bulan November 2017

Data demografi menampilkan tentang data diri responden yang meliputi; inisial nama, nim, usia, jenis kelamin, suku bangsa, kelas angkatan, jenis kosmetik yang akan dibahas pada bagian pertama bab ini. Data observasi warna kulit dan citra tubuh serta harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga akan disajikan pada bagian selanjutnya.

Hasil dan pembahasan uji statistik tentang signifikansi dan hubungan yang lebih bermakna digunakan uji kolerasi *spearman rho* dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$ artinya bila $p < 0.05$ maka hipotesis (H1) diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara 3 variabel yang diukur.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Kampus C Universitas Airlangga Fakultas Keperawatan yang terletak di Jalan Mulyorejo Surabaya. Fakultas Keperawatan berbatasan langsung dengan Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga didominasi oleh perempuan (91,9%). Sebagian besar perempuan di Fakultas Keperawatan Airlangga sangat menjaga penampilan. Namun terdapat aturan yang harus ditaati oleh mahasiswa

terkait penampilan berpakaian saat memasuki Universitas Airlangga, sebagai contoh mereka tidak boleh memakai kaos, jeans ketat, celana pendek, rok mini, sandal dan sepatu *high heels*. Tentunya aturan tersebut ada yang mentaati dan ada yang melanggar. Beberapa mahasiswa yang tidak mentaati aturan tersebut beralasan untuk menjaga penampilan mereka.

Penampilan juga erat kaitannya dengan warna kulit. Warna kulit mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga didominasi oleh sawo matang dan gelap. Banyaknya mahasiswa yang memiliki kulit sawo matang dan gelap diakibatkan mayoritas mahasiswanya yang berasal dari suku Jawa. Suku Jawa khas dengan warna kulitnya yang sawo matang dan gelap. Selain itu faktor cuaca Surabaya yang panas membuat warna kulit mahasiswa Universitas Airlangga berkulit sawo matang dan gelap.

Mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga ditemukan membawa beragam kosmetik ketika berada di kampus. Tentunya hal tersebut masih berkaitan dengan penampilan. Beberapa mahasiswa terutama perempuan beralasan bahwa kosmetik adalah peralatan yang wajib dibawa kemanapun mereka pergi. Kosmetik yang mereka bawa juga beragam, sebagai contoh yaitu bedak, *lipstick*, sabun muka, *cream*, *hand body lotion*, dan lain sebagainya. Kosmetik yang mereka pakai didominasi oleh jenis pencerah kulit dari berbagai merk kosmetik. Sebagian besar dari mereka juga beranggapan bahwa semakin cerah kulit membuat mereka semakin percaya diri.

5.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Responden di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Menurut Karakteristik Demografi di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	17	8,1
2. Perempuan	194	91,9
Total	211	100
Usia		
1. 16 tahun	1	0,5
2. 17 tahun	5	2,4
3. 18 tahun	58	27,5
4. 19 tahun	61	28,9
5. 20 tahun	65	30,8
6. 21 tahun	18	8,5
7. 22 tahun	3	1,4
Total	211	100
Angkatan Kelas		
1. 2017	75	35,5
2. 2016	69	32,7
3. 2015	67	31,8
Total	211	100
Suku		
1. Jawa	198	93,8
2. Madura	5	2,4
3. Bali	3	1,4
4. Bugis	1	0,5
5. Sasak	1	0,5
6. Kaili/kulawi	1	0,5
7. Minangkabau	1	0,5
8. Dayak	1	0,5
Total	211	100
Kosmetik yang digunakan atau dibawa		
1. Perawatan	191	90,5
2. Riasan	20	9,5
Total	211	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 194 orang (91,9%). Mayoritas usia responden yaitu 20 tahun yakni sebesar 65 orang (30,8%). Mayoritas responden berasal dari angkatan 2017 sebanyak 75 orang (35,5%). Responden mayoritas bersuku Jawa dengan prevalensi sebanyak 198 orang

(93,3%). Responden mayoritas membawa dan menggunakan kosmetik perawatan sebanyak 191 orang (90.5%).

5.1.3 Variabel yang diukur

1. Distribusi Kategori Warna Kulit

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Warna Kulit di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel Yang Diukur	Kategori	N	%
Warna Kulit	1. Gelap II	1	0,5
	2. Gelap I	81	38,4
	3. Sawo Matang II	96	45,5
	4. Sawo Matang I	33	15,6
	Total	211	100
Variabel Yang Diukur	Kategori	N	%
Tingkat Warna Kulit	1. 28	1	0,5
	2. 27	11	5,2
	3. 26	38	18
	4. 25	32	15,2
	5. 24	36	17,2
	6. 23	41	19,4
	7. 22	19	9
	8. 21	11	5,2
	9. 20	10	4,7
	10. 19	12	5,7
Total	211	100	

Warna kulit adalah keanekaragaman warna pada kulit yang dipengaruhi oleh melanin, derajat oksigenasi dan karoten. Mayoritas responden memiliki warna kulit sawo matang II sebanyak 96 orang (45,5%) dan warna kulit gelap I sebanyak 81 orang (38,4%).

2. Distribusi Kategori Citra Tubuh

Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Citra Tubuh Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel Yang Diukur	Kategori	N	%
Citra Tubuh	1. Citra Tubuh Positif	160	75,8
	2. Citra Tubuh Negatif	51	24,2
	Total	211	100
Variabel Yang Diukur	Kategori	N	%
Evaluasi Penampilan	1. Citra Tubuh Positif	207	98,1
	2. Citra Tubuh Negatif	4	1,9
	Total	211	100
Orientasi Penampilan	1. Citra Tubuh Positif	159	75,4
	2. Citra Tubuh Negatif	52	24,6
	Total	211	100
Kepuasan Area Tubuh	1. Citra Tubuh Positif	206	97,6
	2. Citra Tubuh Negatif	5	2,4
	Total	211	100
Kecemasan Warna Kulit menjadi Gelap	1. Citra Tubuh Positif	174	82,5
	2. Citra Tubuh Negatif	37	17,5
	Total	211	100

Citra tubuh adalah kumpulan sikap individu yang disadari atau tidak terhadap tubuhnya termasuk persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang kontak terus menerus (anting, make up, pakaian, kursi roda dan lain-lain). Mayoritas responden memiliki citra tubuh positif sebanyak 160 orang (75,8%) sedangkan responden yang memiliki citra tubuh negatif sebanyak 51 orang (24,2%).

3. Distribusi Kategori Harga Diri

Tabel 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel Yang Diukur	Kategori	N	%
Harga Diri	1. Harga Diri Tinggi	210	99,5
	2. Harga Diri Rendah	1	0,5
	Total	211	100
Variabel Yang Diukur	Kategori	N	%
<i>Self-image</i>	1. Harga Diri Tinggi	209	99,1
	2. Harga Diri Rendah	2	0,9
	Total	211	100
<i>Self-acceptance</i>	1. Harga Diri Tinggi	211	100
	2. Harga Diri Rendah	0	0
	Total	211	100
<i>Self-evaluation</i>	1. Harga Diri Tinggi	211	100
	2. Harga Diri Rendah	0	0
	Total	211	100
<i>Self-achievement</i>	1. Harga Diri Tinggi	211	100
	2. Harga Diri Rendah	0	0
	Total	211	100
<i>Emotional-respons</i>	1. Harga Diri Tinggi	200	94,8
	2. Harga Diri Rendah	11	5,2
	Total	211	100

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya penerimaan dan perhatian. Mayoritas responden memiliki harga diri tinggi sebanyak 210 orang (99,5%) namun masih terdapat responden yang memiliki harga diri rendah sebanyak 1 orang (0,5%).

5.1.4 Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh

Tabel 5. 5 *Crosstabulation* Warna Kulit dengan Citra Tubuh Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel Warna Kulit	Citra Tubuh				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
1. Gelap II	0	0	0,5	1	1	0,5
2. Gelap I	54	25,6	27	12,8	81	38,4
3. Sawo Matang II	75	35,5	21	10	96	45,5
4. Sawo Matang I	31	14,7	2	0,9	33	15,6
Total	129	75,8	51	24,2	211	100

Signifikansi (p): 0,000
Koefisien Korelasi *Spearman's Rho* (r): -0,337

Tabel 5.5 menjelaskan tentang *crosstabulation* warna kulit dengan citra tubuh. Mayoritas responden memiliki memiliki kulit sawo matang II dengan citra tubuh positif sebanyak 75 orang (35,5%), namun masih terdapat responden dengan kulit sawo matang II dan I yang memiliki citra tubuh negatif sebanyak 23 orang (10,9%). Data *crosstabulation* menunjukkan terdapat responden yang memiliki kulit gelap II dan I namun memiliki citra tubuh positif sebanyak 54 orang (25,6%).

Hubungan warna kulit responden terhadap citra tubuh berdasarkan uji non-parametrik, korelasi *spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil analisis menunjukkan p -value: 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara warna kulit responden terhadap citra tubuh mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, sedangkan nilai koefisien korelasi (r) = -0,337 yang berarti tingkat korelasinya cukup serta koefisien korelasi negatif yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara kedua variabel yang tidak searah, sehingga H1.1 diterima artinya ada hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

5.1.5 Hubungan Warna Kulit dengan Harga Diri

Tabel 5. 6 *Crosstabulation* Warna Kulit dengan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Variabel Warna Kulit	Harga Diri				Total	
	Tinggi		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%
1. Gelap II	1	0,5	0	0	1	0,5
2. Gelap I	80	37,9	1	0,5	81	38,4
3. Sawo Matang II	96	45,5	0	0	96	45,5
4. Sawo Matang I	33	16,6	0	0	33	15,6
Total	210	99,5	1	0,5	211	100

Signifikansi (p): 0,015
Koefisien Korelasi *Spearman's Rho* (r): -0,166

Tabel 5.6 menjelaskan tentang *crosstabulation* warna kulit dengan harga diri. Seluruh responden yang memiliki kulit sawo matang II dan I memiliki harga diri tinggi sebanyak 129 orang (61,1%). Akan tetapi terdapat responden yang memiliki warna kulit gelap I dengan harga diri rendah sebanyak 1 orang (0,5%).

Hubungan warna kulit responden terhadap harga diri berdasarkan uji non-parametrik, korelasi *spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil analisis menunjukkan p -value: 0,015 yang berarti terdapat hubungan antara warna kulit responden terhadap citra tubuh mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, sedangkan nilai koefisien korelasi (r) = -0,166 yang berarti tingkat korelasinya sangat lemah serta koefisien korelasi negatif yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara kedua variabel yang tidak searah, sehingga H1.2 diterima artinya ada hubungan antara warna kulit dengan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warna kulit mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga adalah sawo matang dan sebagian kecil berkulit gelap. Distribusi responden menunjukkan responden yang memiliki warna kulit sawo matang mayoritas memiliki citra tubuh positif dan hanya sebagian kecil memiliki citra tubuh negatif. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Cuny and Opaswongkarn, 2017) yang menjelaskan bahwa salah satu yang dapat meningkatkan atau mempengaruhi citra tubuh adalah warna kulit. Hal ini menjadi fakta bahwa warna kulit mempengaruhi citra tubuh seseorang. Warna kulit menjadi hal yang penting bagi sebagian besar mahasiswa yang memasuki fase remaja dan dewasa awal. Seseorang yang memasuki fase remaja atau dewasa awal lebih telaten memperhatikan penampilan mereka untuk menunjang sosialisasi dan menarik perhatian lawan jenis (Surbakti, 2009). Warna kulit menjadi salah satu penunjang penampilan, karena apabila seseorang memiliki warna kulit yang gelap atau yang mereka tidak idamkan tentunya mengurangi nilai penampilan *atau trend fashion* di kota metropolitan seperti Surabaya.

Distribusi data pada penelitian ini juga menunjukkan beberapa responden yang memiliki kulit gelap namun memiliki citra tubuh positif. Hal tersebut dikarenakan meskipun mereka memiliki kulit gelap namun mereka tetap berfikir positif mengenai tubuh mereka. Individu tersebut tidak mencela atau memandang rendah kulit yang berwarna gelap yang mereka miliki. Mereka berfikir meskipun memiliki warna kulit gelap namun fungsi dan manfaatnya masih optimal. Selain itu mereka tidak pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha, 2012 yang menyatakan seseorang yang memiliki citra tubuh positif memiliki hubungan dengan penerimaan diri yang baik. Menurut penelitian lain citra tubuh positif memiliki beberapa karakteristik yaitu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai hal, kegiatan yang dilakukan terorganisir dengan baik, memiliki kepribadian yang menyenangkan, dan mudah menerima keadaan serta beradaptasi (Gillen, 2015). Sedangkan citra tubuh negatif juga memiliki beberapa ciri karakteristik yang tampak seperti ketidakpuasan terhadap penampilan serta fisik yang mereka miliki, memiliki tingkat kekhawatiran yang tinggi, dan sibuk memodifikasi bagian tubuh demi citra tubuh yang mereka inginkan (Charles and Mclean, 2017). Mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga memiliki citra tubuh positif. Beberapa mahasiswa yang berkulit gelap memiliki citra tubuh negatif diakibatkan pada kurangnya usaha yang dilakukan individu dalam memperbaiki serta meningkatkan penampilan dirinya. Mereka merasa bahwa penampilan mereka kurang menarik. Perasaan seperti ini membuat mahasiswa tersebut akan mengalami penolakan terhadap apa yang dia miliki. Penampilan juga erat kaitannya dengan warna kulit. Warna kulit yang gelap menjadi alasan beberapa mahasiswa merasa penampilannya kurang menarik. Penampilan bukan hal yang utama ketika menjalani pendidikan, namun apabila seseorang tidak menerima penampilan mereka atau meningkatkan penampilannya secara terus menerus hal tersebut berdampak pada penerimaan lingkungan sosial. Hal tersebut memang tidak terjadi secara langsung, seseorang yang tidak memperhatikan penampilan dirinya maka semakin lama dapat membuat orang lain enggan berkomunikasi atau membina hubungan dengan orang tersebut. Ketidakpedulian terhadap penampilan

(perawatan kulit, bentuk tubuh, cara berpakaian dan lain sebagainya) maka hal akhir yang akan terjadi pada individu tersebut yaitu terisolir dari teman-teman disekitarnya.

Citra tubuh diartikan sebagai cara individu untuk mengevaluasi penampilan dirinya sendiri (Harriger and Thompson, 2012). Cara mahasiswa mengevaluasi dan mengorientasi tubuhnya menjadi bagian dari penentu citra tubuh. Pada cuaca Surabaya yang terkenal dengan sinar mataharinya yang sangat menyengat tentunya menjadi kecemasan bagi mayoritas mahasiswa. Kecemasan yang mereka rasakan adalah perubahan warna kulit menjadi lebih gelap. Hal itu menyebabkan mahasiswa berhati-hati terhadap sinar matahari sehingga mahasiswa menanggulangnya dengan memakai pelindung kulit atau cream yang dapat menangkal sinar matahari. Selain itu mayoritas mahasiswa menggunakan jaket dan sarung tangan ketika berkendara untuk menghindari dampak dari sinar matahari secara langsung. Apabila warna kulit mereka menjadi gelap maka dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan yang dapat dilihat yaitu mayoritas mahasiswa membawa kosmetik perawatan kulit (*sunblock*) ke dalam kampus. Mereka menggunakan *sunblock* untuk melindungi kulit agar tidak terbakar oleh sinar matahari atau mengurangi resiko sinar matahari. Hal tersebut membuat mereka lebih cemas terhadap penampilan (perubahan warna kulit) dibandingkan dengan tujuan mereka untuk belajar dikampus maka hal itu akan berdampak pada nilai atau fokus utama dalam setiap pembelajaran dikampus.

Orientasi terhadap penampilan keseharian termasuk bagian dari citra tubuh. Berbagai usaha dilakukan demi mendapatkan warna kulit yang cerah dan istimewa sehingga membuat sebagian besar mahasiswa menggunakan beragam kosmetik di

kampus maupun diluar kampus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti banyak mahasiswa yang menggunakan kosmetik terutama pada wanita. Kosmetik yang digunakan pun beragam mulai dari kosmetik untuk perawatan kulit (*sunblock, night cream, day cream, lotions*) dan kosmetik lain seperti *lipstick*, bedak. Setiap harinya sebagian besar responden membawa 2 sampai 3 kosmetik, namun ada sebagian kecil mahasiswa yang sampai membawa 5 sampai 7 kosmetik. Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Todani, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa semakin rendah *body image* maka perilaku konsumtif terhadap kosmetik meningkat. Sebagian besar mahasiswa membawa kosmetik beralasan agar dapat tampil percaya diri dihadapan setiap orang selain itu dengan menggunakan kosmetik perawatan kulit juga dapat mempercerah dan merawat kulit mereka. Hal tersebut juga tampak banyaknya mahasiswa wanita yang menggunakan bedak dan lipstick ketika berada di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Penampilan memang hal yang baik apabila tidak sampai berlebihan. Perhatian penampilan yang berlebih membuat mahasiswa cenderung tidak percaya diri apabila tidak memakai kosmetik.

Warna kulit dan bentuk tubuh ideal adalah sesuatu yang di idamkan oleh mayoritas mahasiswa. Warna kulit dan bentuk tubuh ideal yang diekspos oleh media massa memberikan ekspektasi tinggi pada mayoritas mahasiswa saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tran *et al.*, 2017) warna kulit juga menjadi faktor yang relevan terjadinya gangguan psikologis jangka pendek dan jangka panjang khususnya pada perempuan. Suatu kesenjangan terhadap ekspektasi dan realita membuat beberapa mahasiswa tidak puas akan bentuk tubuh dan warna kulitnya saat ini yang juga berdampak pada sisi psikologis mahasiswa tersebut.

Aktivitas berwirausaha atau berjualan juga tampak pada sebagian kecil mahasiswa di Universitas Airlangga. Kegiatan yang sering dilakukan adalah bazar buku selain itu juga mereka berjualan minuman di jalan dengan memanfaatkan bagasi belakang mobil yang mereka miliki. Kegiatan berjualan mereka berjalan lancar tanpa dipengaruhi oleh warna kulit. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devaraj and Patel, 2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kulit gelap kesulitan dalam berwirausaha. Selain itu lingkungan Universitas Airlangga khususnya Fakultas Keperawatan pada saat ini tidak ditemukan adanya diskriminasi akibat perbedaan warna kulit. Namun hal berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hersch, 2011), (Uzogara and Jackson, 2016) dan (Robst *et al.*, 2011) yang menyatakan bahwa warna kulit putih terdapat perlakuan istimewa dibandingkan seseorang yang berkulit gelap. Hal tersebut tidak terjadi di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dikarenakan mayoritas mahasiswa adalah dari suku Jawa yang terkenal murah senyum dan mengormati sesama.

Peraturan-peraturan dalam Fakultas Airlangga khususnya pada berbusana sangat diatur. Tentunya bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi yang sesuai. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hannon, DeFina and Bruch, 2013) menyatakan bahwa sanksi/hukuman serta tekanan yang terjadi disekolah terhadap murid yang berkulit gelap lebih berat. Selain itu penelitian (King and Johnson, 2016) mengatakan bahwa seseorang yang berkulit gelap memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi. Hal-hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan yang terjadi dilingkungan Fakultas Keperawatan Airlangga. Pada lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga sanksi diberikan

sesuai dengan kesalahan tanpa memperhatikan warna kulit. Selain itu tidak ada *track record* bahwa mahasiswa yang memiliki kulit gelap lebih sering melakukan hal-hal buruk atau kriminalitas di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Warna kulit gelap memang menjadi masalah tersendiri di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Banyaknya mahasiswa yang membawa *make-up* atau memakai *make-up* disela-sela pembelajaran atau kuliah menyebabkan tidak fokusnya dalam penerimaan pembelajaran. Rata-rata mahasiswa membutuhkan kurang lebih 10 menit untuk membetulkan *make-up* pada saat dikelas. Ketidakpercayaan diri akan penampilan dan citra tubuh yang negatif membuat individu beresiko mengalami *body dismorphic disorder*. Hal tersebut dapat terbukti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nourmalita, 2016) yang menyatakan seseorang yang memiliki citra tubuh negatif beresiko mengalami *body dismorphic disorder*.

5.2.2 Hubungan Warna Kulit dengan Harga Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warna kulit mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga adalah sawo matang dan sebagian kecil berkulit gelap. Distribusi responden menunjukkan seluruh responden yang memiliki warna kulit sawo matang memiliki harga diri tinggi. Sedangkan pada responden yang memiliki warna kulit gelap juga mayoritas memiliki harga diri tinggi dan hanya satu responden saja yang memiliki harga diri rendah. Tentunya hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Anderson) Ferguson and Cramer, 2007) yang menyatakan bahwa harga diri masyarakat kota lebih rendah daripada pedesaan. Mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga termasuk dalam lingkungan masyarakat kota, namun memiliki harga diri yang

tinggi, tentunya hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan mahasiswa keperawatan memiliki harga diri tinggi meskipun memiliki warna kulit gelap ataupun sawo matang karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu karena intelegensi dan kondisi fisik yang dimiliki mahasiswa Fakultas Keperawatan yang tergolong sangat baik. Mayoritas mahasiswa Airlangga memiliki nilai akademik yang baik. Selain itu karena Fakultas Keperawatan termasuk di bidang kesehatan sehingga mayoritas mahasiswanya mengetahui cara menjaga kondisi fisiknya dengan baik. Faktor eksternal yaitu lingkungan Fakultas Keperawatan seperti perlakuan dan penerimaan sesama teman yang tidak memandang satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Coopersmith dalam Fitra, 2015) yang menyebutkan harga diri terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Faktor yang mempengaruhi harga diri dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik. Faktor jenis kelamin menurut (Baudson, Weber and Freund, 2016) erat kaitannya dengan wanita. Wanita selalu merasa bahwa harga dirinya lebih rendah daripada pria. Perasaan kurang mampu dan kepercayaan diri yang rendah. Namun jenis kelamin tidak berpengaruh pada mahasiswa fakultas keperawatan. Karena berdasarkan hasil penelitian yang mayoritas perempuan hampir seluruhnya memiliki harga diri yang tinggi. Sedangkan pada faktor intelegensi (Coopersmith dalam Fitra, 2015) dijelaskan bahwa prestasi akademik mempengaruhi harga diri seseorang. Seseorang dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik daripada yang memiliki harga diri rendah. Faktor yang

terakhir yaitu kondisi fisik. Apabila individu memiliki daya tarik fisik dan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang tinggi. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Lingkungan keluarga dan sosial menjadi penentu harga diri seseorang. Peran keluarga seperti berlaku adil, memberi kesempatan aktif, mendidik, memberi hukuman dapat memberikan seorang anak memiliki harga diri tinggi atau rendah. Selain itu lingkungan sosial juga menjadi pembentu harga diri seseorang. Proses dari hasil lingkungan seperti penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain menjadi hal yang secara langsung mempengaruhi harga diri seseorang. Selain itu faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi.

Harga diri adalah kepuasan terhadap diri sendiri dan kepercayaan yang ada didalam diri seseorang (Kaplan, 2015). Mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang memiliki harga diri tinggi. Seseorang dengan harga diri tinggi akan merasa bahwa dirinya berharga, merasa banyak hal baik yang dimiliki, mampu menghormati dirinya sendiri, tidak memiliki sifat sombong namun memiliki sikap positif terhadap berbagai hal dan dapat mengatasi segala kekurangan dengan baik dan yang terakhir adalah merasa puas terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang mayoritas beranggapan bahwa mampu menghormati diri sendiri, dan selalu memiliki sikap positif. Menurut hasil penelitian terdapat satu responden yang memiliki harga diri rendah, tentunya hal tersebut juga memiliki ciri. Karakteristik individu yang memiliki harga diri rendah memiliki ciri yaitu selalu ragu akan kemampuannya, menilai diri sendiri secara negatif, merasa tidak

dihargai, merasa orang yang paling gagal, tidak bahagia, tertekan dan merasa bahwa diriya tidak berguna (Fitra, 2015).

Mahasiswa Fakultas Keperawatan yang terdiri dari 3 angkatan dan berasal dari berbagai macam suku hampir seluruhnya memiliki harga diri yang tinggi dan tentunya memiliki tingkatan ilmu dan berbagai hal yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kuehn, Chen and Gordon, 2015) bahwa seseorang yang memiliki jabatan yang tinggi proses penurunan harga diri sangat lambat. Namun hal ini tidak sejalan dengan yang ada di Fakultas Keperawatan meskipun terdiri dari berbagai macam suku, jabatan, tingkat angkatan dan lain sebagainya mereka memiliki harga diri yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki harga diri tinggi, akan tetapi masih ada satu orang responden yang memiliki harga diri rendah. Distribusi data menunjukkan bahwa responden yang memiliki harga diri tinggi didapatkan mayoritas paling banyak pada indikator *self acceptance* yang artinya tingkat kemampuan dan keinginan untuk hidup dengan segala kemampuan dan karakteristik yang dimiliki mahasiswa keperawatan sangat tinggi, *self evaluation* yang artinya hampir seluruh mahasiswa mampu dalam mengevaluasi diri mereka sendiri, dan *self achievement* yang artinya suatu proses seseorang mencapai arah dan tujuan hidup, sehingga dapat dikatakan mayoritas mahasiswa fakultas keperawatan memiliki arah tujuan hidup yang sudah pasti. Namun masih ada sebagian kecil yang memiliki harga diri rendah pada indikator *self image* yang artinya sebagian kecil mahasiswa masih belum bisa menerima terhadap keadaan fisik dirinya sendiri, selain itu pada indikator *emotional respons* yang artinya sebagian kecil mahasiswa masih memiliki keadaan emosi yang negatif saat terjadi

suatu keadaan tertentu. Mayoritas responden merasa bahwa dirinya tidak mampu atau gagal dalam menangani suatu masalah. Masalah memang pasti menghampiri setiap mahasiswa, khususnya pada mahasiswa yang sudah semester akhir. Apabila seseorang sudah merasa gagal maka *output* yang akan dihasilkan adalah perasaan kurang percaya diri, kemarahan, putuh asa dan tentunya hal semacam ini tidak akan terjadi bila mahasiswa tersebut memiliki *emotional respons* yang tinggi. Hal-hal seperti inilah yang terkadang tampak pada sebagian mahasiswa apabila menghadapi suatu masalah. Selain itu beberapa mahasiswa juga tidak bisa menerima keadaan diri seperti apa adanya. Penyangkalan akan sesuatu yang ada didalam diri atau jasmani dapat membuat mahasiswa tersebut merasa kurang percaya diri. Kurangnya percaya diri akibat suatu penyangkalan membuat *output* emosi yang tidak baik. Emosi yang negatif membuat mahasiswa menjalani kegiatan yang ada di Fakultas Keperawatan menjadi terganggu. Hal akhir yang juga akan terjadi apabila seseorang memiliki harga diri rendah pada salah satu atau beberapa indikator dalam harga diri maka akan beresiko mengalami *body dismorphic disorder*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania and Yuniar, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa semakin rendah *self-esteem* maka akan semakin tinggi kecenderungan mengalami *body dismorphic disorder*.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas responden di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga memiliki warna kulit sawo matang dan beberapa memiliki kulit gelap.
2. Citra tubuh dan harga diri mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga memiliki mayoritas citra tubuh positif serta harga diri tinggi namun ada beberapa mahasiswa yang masih memiliki citra tubuh negatif dan harga diri yang rendah.
3. Mahasiswa yang memiliki tingkat warna kulit semakin gelap cenderung memiliki citra tubuh dan harga diri yang rendah. Hal ini karena kecemasan dan penerimaan terhadap warna kulit mereka yang rendah yang membuat mereka tidak percaya diri.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Tempat Penelitian

Rekomendasi untuk Fakultas Keperawatan yaitu sebagai tambahan referensi terkait cara meningkatkan harga diri positif dan citra tubuh positif bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat sebagai informasi terkait harga diri dan citra tubuh akibat warna kulit serta dapat meningkatkan penerimaan diri dengan cara selalu berfikir positif mengenai tubuh (tidak mencela diri sendiri), fokus terhadap hal-hal yang disukai pada tubuh sendiri (rambut yang bagus, kulit yang halus, struktur fungsi tubuh yang masih dapat bekerja optimal dan lain sebagainya), tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi penelitian pada responden yang berjenis kelamin laki-laki dan faktor eksternal terkait dengan dampak dari dukungan serta sosialisasi di dalam keluarga responden.

DAFTAR PUSTAKA

- (Anderson) Ferguson, G. M. and Cramer, P. 2007. '*Self-esteem among Jamaican children: Exploring the impact of skin color and rural/urban residence*', *Journal of Applied Developmental Psychology*, 28(4). doi: 10.1016/j.appdev.2007.04.005.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash, C. & Webster 2015. '*Evaluation of a novel skin tone meter and the correlation between Fitzpatrick skin type and skin color*', *Photonics and Lasers in Medicine*, 4(2). doi: 10.1515/plm-2013-0056.
- Baudson, T. G., Weber, K. E. and Freund, P. A. 2016. '*More than only skin deep: Appearance self-concept predicts most of secondary school students' self-esteem*', *Frontiers in Psychology*. Frontiers Research Foundation, 7(OCT). doi: 10.3389/fpsyg.2016.01568.
- Budianti and Karunia, A. 2015. '*Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja.*' Available at: <http://eprints.ums.ac.id/36447/>.
- Chaipraditkul, N. 2013. '*Thailand: Beauty and globalized self-identity through cosmetic therapy and skin lightening*', *Ethics in Science and Environmental Politics*, 13(1), pp. 27–37. doi: 10.3354/ese00134.
- Charles, C. A. D. and Mclean, S.-K. 2017. '*Body image disturbance and skin bleaching*', *British Journal of Psychology*. doi: 10.1111/bjop.12241.
- Costin, G.-E. and Hearing, V. J. 2007. '*Human skin pigmentation: Melanocytes modulate skin color in response to stress*', *FASEB Journal*, 21(4). doi: 10.1096/fj.06-6649rev.
- Cuny, C. and Opaswongkarn, T. 2017. '*Why Do Young Thai Women Desire White Skin? Understanding Conscious and Nonconscious Motivations of Young Women in Bangkok*', *Psychology and Marketing*. Wiley-Liss Inc., 34(5), pp. 556–568. doi: 10.1002/mar.21005.
- Demografi, S. S. and Statistik, B. P. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*. Edited by Sumarwanto and T. Irianto. Available at: demografi.bps.go.id/.../BPS_kewarganegaraan_sukubangsa_agama_bahasa_2010.pdf.
- Derous, E., Pepermans, R. and Ryan, A. M. 2017. '*Ethnic discrimination during résumé screening: Interactive effects of applicants' ethnic salience with job context*', *Human Relations*, 70(7). doi: 10.1177/0018726716676537.
- Devaraj, S. and Patel, P. C. 2017. '*Skin Tone and Self-Employment: is there an Intra-Group Variation among Blacks?*', *Review of Black Political*

Economy, 44(1–2). doi: 10.1007/s12114-017-9249-x.

- Fitra, R. 2015. *‘Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri dalam Proses Belajar Metode Seven Jump di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’*.
- Gillen, M. M. 2015. *‘Associations between positive body image and indicators of men’s and women’s mental and physical health’*, *Body Image*, 13. doi: 10.1016/j.bodyim.2015.01.002.
- Hannon, L. and DeFina, R. 2014. *‘Just Skin Deep? The Impact of Interviewer Race on the Assessment of African American Respondent Skin Tone’*, *Race and Social Problems*, 6(4). doi: 10.1007/s12552-014-9128-z.
- Hannon, L., DeFina, R. and Bruch, S. 2013. *‘The Relationship Between Skin Tone and School Suspension for African Americans’*, *Race and Social Problems*, 5(4). doi: 10.1007/s12552-013-9104-z.
- Harriger, J. a and Thompson, J. K. 2012. *‘Psychological consequences of obesity: weight bias and body image in overweight and obese youth.’*, *International review of psychiatry (Abingdon, England)*, 24(3), pp. 247–53. doi: 10.3109/09540261.2012.678817.
- Hersch, J. 2011. *‘Skin color, physical appearance, and perceived discriminatory treatment’*, *Journal of Socio-Economics*, 40(5). doi: 10.1016/j.socec.2011.05.006.
- Hutchinson, A. D. et al. 2015. *‘Skin Tone Dissatisfaction, Sun Exposure, and Sun Protection in Australian Adolescents’*, *International Journal of Behavioral Medicine*, 22(4). doi: 10.1007/s12529-014-9441-3.
- Jung, E. G. 2017. *‘Skin, Change of Significance | Haut, Bedeutung in Wandlung’*, *Aktuelle Dermatologie*, 43(5). doi: 10.1055/s-0043-106155.
- Kalangi, S. J. R. 2013. *‘Histofisiologi kulit’*, 5, pp. 12–19. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/download/4344/3873%0A>.
- Kaplan, J. B. 2015. *‘Aesthetic Self-Esteem’*, *Plastic Surgical Nursing*, 35(1). doi: 10.1097/PSN.0000000000000085.
- Karelas, G. D. 2011. *‘Social marketing self-esteem: A socio-medical approach to high-risk and skin tone alteration activities’*, *International Journal of Dermatology*, 50(5). doi: 10.1111/j.1365-4632.2011.05010.x.
- Kasandra, N. 2012. *‘Citra Diri Pada Pria Dewasa Awal Yang Bergaya Metroseksual di Pusat Kebugaran “X” Kota Bandung’*. Available at: <http://repository.maranatha.edu/11797/>.
- Kaur, C. D. and Saraf, S. 2011. *‘Skin Care Assessment on the Basis of Skin Hydration, Melanin, Erythema and Sebum at Various Body Sites’*, 3, pp. 23–27.
- King, R. D. and Johnson, B. D. 2016. *‘A punishing look: Skin tone and afrocentric*

- features in the halls of justice*’, *American Journal of Sociology*, 122(1). doi: 10.1086/686941.
- Kuehn, M. M., Chen, S. and Gordon, A. M. 2015. ‘*Having a Thicker Skin: Social Power Buffers the Negative Effects of Social Rejection*’, *Social Psychological and Personality Science*, 6(6). doi: 10.1177/1948550615580170.
- Marhamah, Q. and Okatiranti 2014. ‘*Gambaran Citra Diri Siswa-Siswi di SMPN 3 Soreang pada Masa Pubertas*’, (2), pp. 123–130.
- Nadjwa, S. 2010. ‘*Hubungan Konsep Diri dengan Prokratinasi Akademik siswa kelas XI SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang*’.
- Ningsih, R. A. A. S. and Bawono, Y. 2016. ‘*Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Pada Produk X Dengan Citra Diri Remaja Putri*’, 2(1), pp. 45–50.
- Nourmalita, M. 2016. ‘*Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala Body Dismorphic Disorder yang Dimediasi Harga Diri pada Remaja Putri*’. Available at: mpsi.umm.ac.id/files/file/546-555_melina.pdf.
- Nur, I. F. and Ekasari, A. 2008. ‘*Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja*’, *Jurnal Soul*, 1(2), pp. 15–31.
- Nursalam 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 4th edn. Edited by A. Suslia and P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktavianti, C. I. 2014. ‘*Konsep Diri Remaja dari Keluarga Broken Home*’. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/685/>.
- Prapanca, S. 2011. ‘*Hubungan Konsep Diri dengan Pilihan Karier pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*’.
- Putra, R. W. 2016. ‘*Hubungan Peer Group Influence dengan Konsep Diri pada Remaja*’, *Sociological Methods & Research*.
- Rahmania, P. N. and Yuniar, I. C. 2012. ‘*Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*’, Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 1(2), pp. 110–117.
- Rashid, H. A. Al 2010. ‘*Putih Cantik “Persepsi Kecantikan dan Obsesi Orang Indonesia untuk Memiliki Kulit Putih”*’. Available at: www.seasite.niu.edu/flin/disertasi_kecantikan.pdf.
- Reqrizendri, D. 2015. ‘*Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Berisiko terhadap Kesehatan pada Remaja*’, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ridha, M. 2012. ‘*Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta*’, *Empathy*, 1, pp. 111–121.
- Robst, J. et al. 2011. ‘*Skin Tone and Wages: Evidence from NBA free agents*’, *Journal of Sports Economics*, 12(2). doi: 10.1177/1527002510378825.
- Saelindra, M. 2017. ‘*Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Harga Diri Lansia*

di Panti Werdha Surabaya’.

- Solikin, H. P. 2016. ‘*Gambaran Konsep Diri pada Remaja yang Mempunyai Orang Tua Kandung Penderita Skizofrenia*’. Available at: <http://repository.unair.ac.id/46621/>.
- Sunastiko, K. P., N.R.H, F. and Putra, N. A. 2016. ‘*Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas*’ Kharina Putrie Sunastiko , Frieda N . R . H , Nofiar Aldriandy Putra *) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro’.
- Surbakti 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8V3sXviw3HkC&oi=fnd&pg=PR11&dq=REMAJA+DAN+PENAMPILAN&ots=aoQQPxtU_H&sig=unH2AjV1-GW3AHYeazwbl9V_x7k&redir_esc=y#v=onepage&q=PENAMPILAN&f=false (Accessed: 29 December 2017).
- Todani, A. R. 2016. ‘*Hubungan Antara Body Image dengan Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal*’. Available at: <http://repository.unair.ac.id/46408/>.
- Tran, A. G. T. T. *et al.* 2017. ‘*Far from fairness: Prejudice, skin color, and psychological functioning in Asian Americans*’, *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*. American Psychological Association Inc., 23(3), pp. 407–415. doi: 10.1037/cdp0000128.
- Uzogara, E. E. and Jackson, J. S. 2016. ‘*Perceived Skin Tone Discrimination Across Contexts: African American Women’s Reports*’, *Race and Social Problems*. Springer New York LLC, 8(2), pp. 147–159. doi: 10.1007/s12552-016-9172-y.
- Yulianto, V. I. 2007. *Pesona ‘Barat’ Analisa Kritis Historis tentang Kesadaran Warna Kulit di Indonesia*. 1st edn. Edited by A. Adlin. Yogyakarta: Jalasutra.
- Yusuf, A., Fitryasari, R. and Nihayati, H. E. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. 1st edn. Edited by A. Suslia and F. Ganiajri. Jakarta: Salemba Medika.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindhu Agung Laksono
 Alamat : Jalan Yos Sudarso PPI Blok V-16 Probolinggo
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
 Nomor Kontak : 082225935556
 e-mail : sindhuagunglaksono@gmail.com

Judul Penelitian : Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh dan Harga diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Tujuan

Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi warna kulit mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Mengidentifikasi gambaran citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Airlangga.
3. Menganalisis hubungan antara warna kulit dengan citra tubuh dan harga diri mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Perlakuan yang diterapkan pada subjek

Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi, dalam penelitian ini responden akan dilakukan:

1. Jika saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti akan mengontrak waktu kurang lebih 10-15 menit.
2. Peneliti akan melakukan penilaian warna kulit dengan skala Luschan dengan menggunakan lembar observasi dan setelah itu responden diminta mengisi kuesioner citra tubuh dengan *Multidimensional Body-Self Relationnaire Quisionare* (MBSRQ) serta mengisi kuesioner harga diri dengan *Rosenberg's self esteem scale* (RSES).

Manfaat Penelitian Bagi Subjek Penelitian

Manfaat apabila saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah membantu saudara untuk mendapatkan informasi terkait manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari warna kulit dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan citra tubuh dan harga diri.

Hak untuk Undur Diri

Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saudara berhak untuk mengundurkan diri kapan pun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang bersifat merugikan saudara dan apabila dalam penelitian ini tidak bersedia dijadikan responden, maka peneliti akan mencari responden yang lain.

Jaminan Kerahasiaan Data

Semua data dan informasi identitas saudara akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

Informasi Tambahan

Penelitian ini akan menyampaikan hasil penelitian kepada saudara. Jika saudara mengizinkan, hasil penelitian ini juga akan diberikan kepada institusi pendidikan dimana peneliti sedang belajar.

Pernyataan Kesediaan

Apabila saudara telah memahami penjelasan dan setuju sebagai responden dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Surabaya, November, 2017

Hormat saya,

Saksi



Sindhu Agung Laksono

(.....)

Lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** *) menjadi peserta / responden penelitian yang akan dilakukan oleh Sindhu Agung Laksono, mahasiswa Program S1 Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, yang berjudul:

“Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh dan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga”.

Nama :

Umur : tahun

Alamat :

.....

No. Tlp / Hp :

Kode **) :

Sebagai responden dari penelitian tersebut. Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapa pun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*) coret yang tidak perlu

**) diisi oleh peneliti

Surabaya, 2017

Peneliti

Responden



(Sindhu Agung Laksono)

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 3 Kuisisioner Citra tubuh

*Multidimensional Body-Self Relationnaire Quisisionare (MBSRQ)***Sebelumnya, mohon isi data dibawah ini :**

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Angkatan :
 Suku Bangsa :
 Jenis Kosmetik yang dibawa / digunakan :

Petunjuk Pengisian :

Berikut terdapat sejumlah pernyataan tentang diri anda. Bacalah tiap pernyataan tersebut dengan seksama dan **pastikan tidak ada yang terlewat**. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, yaitu dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan tersebut adalah :

1. SS : Apabila anda sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan
2. S : Apabila anda setuju dengan pernyataan yang diberikan.
3. TS : Apabila anda tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.
4. STS : Apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan jawaban. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dalam hal ini, **tidak ada penilaian benar ataupun salah, baik maupun buruk. Segala informasi dan jawaban yang anda isikan dalam kuesioner ini akan saya jamin kerahasiaannya**. Atas perhatian dan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas terhadap penampilan saya				
2.	Saya mengikuti <i>trend fashion</i> untuk menjaga penampilan				
3.	Saya mempunyai bentuk tubuh yang ideal				
4.	Saya merasa penampilan saya kurang menarik				
5.	Tidak ada yang perlu diperbaiki dengan penampilan saya				
6.	Saya tidak perlu melakukan perawatan ke dokter untuk menunjang penampilan saya				
7.	Saya berhati-hati terhadap sinar matahari yang membuat kulit saya menjadi gelap				

8.	Saya enggan menghabiskan biaya berlebih untuk menjaga penampilan				
9.	Saya tidak perlu mempermasalahkan mengenai warna kulit saya				
10.	Saya rela melakukan operasi plastik demi menunjang penampilan saya				
11.	Saya tidak perlu menggunakan produk kecantikan untuk terlihat menarik				
12.	Saya tidak menggunakan kosmetik pada kegiatan sehari-hari saya				
13.	Saya cemas jika melihat kulit saya menjadi gelap dibandingkan teman saya				
14.	Saya menyukai rambut saya				

Lampiran 4 Kuisisioner Harga Diri

Petunjuk Pengisian :

Berikut terdapat sejumlah pernyataan tentang diri anda. Bacalah tiap pernyataan tersebut dengan seksama dan **pastikan tidak ada yang terlewat**. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, yaitu dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan tersebut adalah :

1. SS : Apabila anda sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan
2. S : Apabila anda setuju dengan pernyataan yang diberikan.
3. TS : Apabila anda tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.
4. STS : Apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan jawaban. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dalam hal ini, **tidak ada penilaian benar ataupun salah, baik maupun buruk. Segala informasi dan jawaban yang anda isikan dalam kuisisioner ini akan saya jamin kerahasiaannya**. Atas perhatian dan partisipasi anda untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
2.	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik				
3.	Saya merasa bahwa saya memiliki sejumlah kualitas yang baik dari diri saya				
4.	Saya mampu memecahkan masalah seperti yang dapat dilakukan oleh orang lain				
5.	Saya merasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.				
6.	Saya merasa tidak berguna pada saat memecahkan suatu masalah.				
7.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidak-tidaknya sama dengan orang lain				
8.	Saya berharap saya dapat lebih dihargai				
9.	Saya orang yang gagal dalam memecahkan masalah				
10.	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.				

Lampiran 5 Observasi Warna kulit

Nama :

Usia :

Angkatan :

Skala warna kulit responden :

	1	10			19	28	
	2	11			20	29	
	3	12			21	30	
	4	13			22	31	
	5	14			23	32	
	6	15			24	33	
	7	16			25	34	
	8	17			26	35	
	9	18			27	36	

Sumber : Skala warna kulit Luschan

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Citra Tubuh

		Correlations														Total
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	
p1	Pearson Correlation	1	.741**	.764**	.796**	.739**	.784**	.574*	.743**	.574*	.383	.574*	.507	.559*	.304	.821**
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.000	.002	.001	.025	.002	.025	.109	.025	.054	.030	.271	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p2	Pearson Correlation	.741**	1	.554*	.658**	.540*	.705**	.513	.629*	.634*	.411	.655**	.447	.473	.379	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002		.032	.008	.038	.003	.051	.012	.011	.128	.008	.095	.075	.184	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p3	Pearson Correlation	.764**	.554*	1	.754**	.706**	.471	.751**	.729**	.397	.543*	.651**	.461	.386	.509	.795**
	Sig. (2-tailed)	.001	.032		.000	.001	.077	.001	.002	.143	.037	.009	.084	.180	.053	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p4	Pearson Correlation	.796**	.658**	.794**	1	.658**	.714**	.493	.760**	.450	.384	.809**	.577*	.381	.492	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000		.008	.003	.082	.001	.093	.157	.000	.024	.161	.063	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p5	Pearson Correlation	.739**	.540*	.766**	.658**	1	.688**	.748**	.583*	.518*	.571*	.614*	.702**	.723**	.536*	.858**
	Sig. (2-tailed)	.002	.038	.001	.008		.005	.001	.023	.048	.026	.015	.004	.002	.039	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p6	Pearson Correlation	.784**	.705**	.471	.714**	.688**	1	.488	.856**	.638*	.394	.697**	.663*	.548*	.457	.812**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.077	.003	.005		.085	.008	.011	.148	.004	.007	.034	.087	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p7	Pearson Correlation	.574*	.513	.751**	.493	.748**	.488	1	.764**	.433	.726**	.614*	.323	.428	.627*	.774**
	Sig. (2-tailed)	.025	.051	.001	.082	.001	.065		.001	.107	.002	.015	.248	.112	.012	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p8	Pearson Correlation	.743**	.629*	.728**	.760**	.583*	.856**	.764**	1	.568*	.675**	.809**	.314	.415	.640*	.842**
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.002	.001	.023	.008	.001		.027	.008	.000	.255	.124	.010	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p9	Pearson Correlation	.574*	.634*	.397	.450	.518*	.638*	.433	.568*	1	.707**	.562*	.647**	.642**	.668**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.025	.011	.143	.093	.048	.011	.107	.027		.003	.020	.008	.010	.007	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p10	Pearson Correlation	.383	.411	.543*	.384	.571*	.394	.726**	.675**	.707**	1	.614*	.323	.535*	.724**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.159	.138	.037	.157	.028	.148	.002	.006	.003		.015	.248	.040	.002	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p11	Pearson Correlation	.574*	.655**	.651**	.809**	.614*	.667**	.614*	.809**	.592*	.614*	1	.582*	.385	.674**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.025	.008	.008	.000	.015	.004	.015	.000	.020	.015		.023	.157	.006	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p12	Pearson Correlation	.507	.447	.461	.577*	.702**	.663*	.323	.314	.647**	.323	.582*	1	.661**	.600*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.054	.095	.084	.028	.004	.007	.240	.295	.008	.248	.033		.007	.018	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p13	Pearson Correlation	.559*	.473	.388	.381	.723**	.548*	.429	.415	.642**	.535*	.385	.661**	1	.453*	.894**
	Sig. (2-tailed)	.039	.075	.185	.181	.002	.034	.112	.124	.010	.048	.157	.007		.090	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p14	Pearson Correlation	.304	.379	.509	.492	.536*	.457	.627*	.649*	.666**	.724**	.674**	.600*	.453	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.271	.164	.053	.063	.039	.087	.012	.010	.007	.002	.006	.018	.090		.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.821**	.756**	.795**	.811**	.858**	.812**	.774**	.842**	.776**	.731**	.842**	.717**	.894**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.002	.000	.003	.004	.002	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Citra Tubuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	14

Lampiran 8 Lembar Surat Penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
 No : 536-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

“HUBUNGAN WARNA KULIT DENGAN CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI MAHASISWA”

<u>Peneliti utama</u>	: Sindhu Agung Laksono
<i>Principal Investigator</i>	
<u>Nama Institusi</u>	: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
<i>Name of the Institution</i>	
<u>Unit/Lembaga/Tempat Penelitian</u>	: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
<i>Setting of research</i>	

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Exempted
And approved the above-mentioned protocol with Exempted

Surabaya, 25 Oktober 2017



Dr Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.
 NIP. 19630608 1991 03 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax (031) 5913257, 5913752
Website <http://ners.unair.ac.id> | email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

Nomor : 3686/UN3.1.13/PPd/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin melakukan penelitian

10 Nopember 2017

Kepada Yth. :
Sindhu Agung Laksono
NIM. 131611123043
Mahasiswa Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Surabaya

Sehubungan dengan surat Saudara tertanggal 6 Nopember 2017 perihal izin melakukan penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga sebagai bahan penyusunan skripsi,

Judul : Hubungan Warna Kulit dengan Citra Tubuh dan Harga Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin Saudara untuk melakukan penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Adapun untuk teknis pelaksanaannya harap menghubungi Kaprodi S-1 Fakultas Keperawatan UNAIR.

Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Kusananto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN**

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax (031) 5913257, 5913752
Website <http://ners.unair.ac.id> | email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 362/UN3.1.13/PPd/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP : 196808291989031002
Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga

Menerangkan bahwa :

Nama : Sindhu Agung Laksono
NIM : 131611123043
Judul Skripsi : Hubungan Warna Kulit Dengan Citra Tubuh dan Harga
Diri Mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas
Airlangga

telah menyelesaikan penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 14 Desember 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002